

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI (STUDI KASUS OBJEK WISATA PANTAI
BETING BERAS KECAMATAN PULAU MERBAU).**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



DEVI OKTAVIA

NPM : 167110718

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU**

2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Devi Oktavia
NPM : 167110718
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Format sistematika dan pembahasan masing – masing materi masing – masing bab dan sub – bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 08 Januari 2021

Turut Menyetujui,

Program Studi Administrasi Publik

Pembimbing

Ketua


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si


Dr. H.A. Tarmizi Yussa, MA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Devi Oktavia
NPM : 167110718
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Naskah skripsi ini telah secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 08 Januari 2021

Ketua



Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA

Sekretaris



Eko Handrian, S.Sos., M.Si

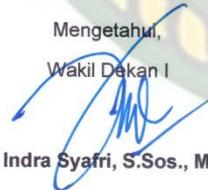
Anggota



Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Indra Syafri, S.Sos., M.Si

dh

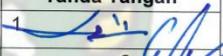
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1279/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 16 Desember 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Selasa tanggal, 17 desember 2020 jam 14.30 – 15.30 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Devi Oktavia
NPM : 167110718
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)**
Nilai Ujian : Angka : " 84 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.		Notulen	4. 

Pekanbaru, 17 Desember 2020
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1279/UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Devi Oktavia
N P M : 167110718
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)

Struktur Tim :

1. Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA. Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si Sebagai Anggota merangkap Penguji
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 16 Desember 2020
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. A r s i p -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Devi Oktavia
NPM : 167110718
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu disyahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 08 Januari 2021

An. Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H.A. Tarmizi Yussa, MA


Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Program Studi Administrasi Publik

Wakil Dekan I

Ketua


Indra Syafri, S.Sos., M.Si


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah Nya serta nikmat islam yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)”**.

Kemudian Shalawat dan salam penulis haturkan untuk junjungan alam Baginda Nabi Muhammad dengan mengucapkan Allahumma sholli'ala saidina Muhammad Wa'ala ali tsayyidina Muhammad, Assalamu'alaika Ya Rasulullah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus – tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Univesitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL yang telah menyediakan fasilitas yang membuat belajar menjadi nyaman dan selalu menjadi motivator untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan studi.

3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang selalu turut memberikan pengarahan kepada penulis dan membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Eko Handrian, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik, yang juga turut memberikan motivasi serta membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktu dan pikirannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Administrasi Publik.
7. Seluruh Staff, Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dan Rekan – Rekan yang telah mengizinkan dan memberikan informasi kepada peneliti dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
9. Kepada kedua Orangtua tercinta yakni Ayahanda Nasrullah dan Ibunda Elmatati yang selalu mendoakan dan tidak pernah lelah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan Skripsi ini.

10. Kepada Abang kandung tercinta Afrullah beserta istri Fitriani Afriani yang selalu memberikan semangat serta motivasinya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

11. Teman – teman seperjuangan jurusan Administrasi Publik angkatan 2016 terkhusus kelas AP D yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis dapatkan ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa, Bangsa dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, 08 Januari 2021

Penulis,

Devi Oktavia

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF	iv
SK TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	24
A. Studi Kepustakaan	24
1. Konsep Administrasi	24
2. Konsep Organisasi	25
3. Konsep Manajemen	27
4. Konsep Strategi	29
5. Konsep Manajemen Strategi	35
6. Konsep Strategi Pengembangan	36
7. Konsep Pariwisata	47
B. Kerangka Pikir	48
C. Konsep Operasional	49
D. Operasionalisasi Variabel	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Tipe Penelitian	55
B. Lokasi Objek Penelitian	55

C. Informan dan Key Informan Penelitian	56
D. Teknik Penetapan Informan.....	58
E. Jenis dan Sumber Data	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	61
I. Sistematika Penulisan.....	62
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Kota Selatpanjang.....	64
B. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.....	70
BAB V ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	84
A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	84
B. Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)	86
C. Matriks Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).....	140
D. Faktor – faktor Penghambat Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).....	143
BAB VI PENUTUP	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	147
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	149
DOKUMENTASI	152

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti 2018	3
I.2 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2015 – 2018.....	11
II.2 Operasional Variabel	52
III.1 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)	61
IV.1 Luas Wilayah dan Kota Seluruh Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti.....	65
IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2017	66
V.1 Identitas Key Informan.....	84
V.2 Identitas Informan.....	85
V.3 Kesimpulan Penelitian Berdasarkan Analisis SWOT Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)	135
V.4 Matriks Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).....	141

DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).....	48
IV.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Daftar Wawancara Untuk Kepala Dinas Pariwisata	161
2 : Daftar Wawancara Untuk Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata	166
3 : Daftar Wawancara Untuk Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran	171
4 : Daftar Wawancara Untuk Kepala Desa Kuala Merbau	175
5 : Daftar Wawancara Untuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)	180
6 : Daftar Wawancara Untuk Pengunjung Objek Wisata Pantai Beting Beras 184	
7 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi	
8 : Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi	
9 : Rekomendasi Surat Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	
10 : Surat Keterangan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kepulauan Meranti	
11 : Surat Keterangan balasan telah melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga	

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Oktavia
NPM : 167110718
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar asli karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah – kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif Usulan Penelitian yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 08 Januari 2021

Pelaku Pernyataan



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI (STUDI KASUS OBJEK WISATA PANTAI BETING
BERAS KECAMATAN PULAU MERBAU).**

ABSTRAK

Devi Oktavia

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki banyak potensi dengan berbagai objek wisata, seperti objek wisata alam dan budaya yang cukup menarik yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai objek wisata Nasional. Salah satunya adalah objek wisata pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemerintah telah melakukan kegiatan promosi dan menyediakan fasilitas infrastruktur tetapi masih sangat terbatas, sehingga perlu lebih banyak Strategi Pengembangan untuk meningkatkan minat wisatawan. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sondang P. Siagian (2012), Analisis SWOT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti belum maksimal. Ini bisa dilihat dari tidak tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Faktornya adalah sumber daya manusia dan sumber daya keuangan. Dalam mengembangkan objek wisata ini, diperlukan kerja sama dengan pihak – pihak yang terkait, dan terlebih lagi Pemerintah harus meningkatkan kualitas pekerjaan, terutama dalam memanfaatkan waktu.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata.

THE TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY OF THE MERANTI ISLANDS REGENCY (A CASE STUDY OF THE TOURISM OBJECT OF THE SHOAL COAST OF THE RICE ISLAND OF MERBAU ISLAND).

Abstract

Devi Oktavia

Meranti Islands Regency has a lot of potential with a variety of attractions, such as natural and cultural attractions that are quite interesting that can be further developed as a National tourist attraction. One of them is the beach attraction of Bering Beras, Merbau Island District, Meranti Islands Regency. The government has carried out promotional activities and provided infrastructure facilities but is still very limited, so more Development Strategies are needed to increase tourist interest. The theoretical concept used in this study is the theory of Sondang P. Siagian (2012), SWOT Analysis. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive approach. Collected using interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the Development Strategy undertaken by the Meranti Islands Regency Government has not been maximized. This can be seen from the unavailability of adequate facilities and infrastructure. The factors are human resources and financial resources. In developing this tourism object, collaboration with related parties is needed, and moreover the Government must improve the quality of work, especially in utilizing time.

Keywords : Strategy, Development, Tourism Object.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya Pariwisata, suatu negara atau lebih khusus bagi Pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang Pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003:5).

Obyek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia Kepariwisata. Dimana obyek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program Pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya. Obyek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi atau pun dinikmati oleh wisatawan.

Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembangnya pula karena produk – produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki posisi strategis. Selain menjadi wilayah transit ke berbagai pulau, Riau Kepulauan (Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau). Kabupaten Kepulauan Meranti juga berdekatan dengan dua negara tetangga, yaitu Malaysia dan Singapura. Potensi Kepulauan Riau yang memiliki banyak objek wisata seperti Batam, Tanjung Balai Karimun, dan Tanjung Pinang mendatangkan wisatawan Domestik maupun Mancanegara dapat dijadikan sebagai objek Pengembangan wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu, promosi yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan dari luar negeri seperti Singapura dan Malaysia. Letak Kabupaten Kepulauan Meranti ditepian Selat Malaka merupakan peluang yang sangat besar (potensial) untuk membangun dan mengembangkan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan Kepariwisataan dilakukan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten / Kota. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah atau Peraturan daerah Provinsi / Kabupaten / Kota.

Terkait dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya di kecamatan Pulau Merbau upaya

mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti membuat peraturan yaitu Peraturan Daerah No 20 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017-2024.

Terdapat beberapa objek wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti sebagaimana terdapat pada tabel 1.1.

Tabel I.1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti 2018.

No	Objek Wisata	Kecamatan
1.	Tasik Nambus	Tebing Tinggi Barat
2.	Tasik Air Putih	Rangsang
3.	Tasik Air hitam (Anak Penyagun)	Rangsang
4.	Tasik Penekat	Tebing Tinggi Barat
5.	Tasik Putri Puyu	Tasik Putri Puyu
6.	Tasik Hulu Mahmut (Lukun)	Tebing Tinggi Timur
7.	Tasik Sepatu (Teluk Samak)	Rangsang
8.	Tasik Lumut (Tanjung Samak)	Rangsang
9.	Pantai Beting Beras	Pulau Merbau
10.	Pantai Dara Sembilan	Pulau Merbau
11.	Pantai Ceria	Pulau Merbau
12.	Pantai Dorak	Tebing Tinggi
13.	Sungai Bokor	Rangsang Barat
14.	Pantai Motong	Rangsang Barat

15.	Pulau Setahun	Rangsang Barat
16.	Pantai Motong	Rangsang Barat
17.	Pulau Panjang	Tebing Tinggi Timur
18.	Pantai Paus Indah	Rangsang Pesisir

(Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, 2018).

Pada tabel 1.1 terdapat 18 Daftar Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tempat wisata tersebar di hampir seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Tidak hanya wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata religi bisa kita temukan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sebagai Kabupaten yang terletak di Pesisir Selat Malaka, pemandangan senja hari dan pagi hari sungguh menyejukkan mata. Ragam etnis yang ada dengan seni dan budaya menambah kaya khasanah potensi wisata budaya yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Salah satunya adalah pantai Beting Beras, pantai Beting Beras merupakan salah satu keindahan alam yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti yang dapat dikembangkan dan dijadikan salah satu objek wisata bagi Kabupaten Kepulauan Meranti. Pantai Beting Beras terletak di desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau. Desa Kuala Merbau memiliki luas wilayah 62Km². Desa Kuala Merbau berbatasan dengan Selat Malaka disebelah Utara, berbatasan dengan desa Centai sebelah Timur, berbatasan dengan desa Renak Dungun sebelah Selatan, dan berbatasan dengan desa Baran Melintang sebelah Barat.

Menurut warga penduduk desa Kuala Merbau bahwa pantai Beting Beras memiliki sejarah yang cukup menarik. Menurut Aisyah (50) nama Beting Beras itu awal mulanya terbentuk dari tumpahan beras dari periuk nasi yang sedang mendidih diatas tungku disaat dua orang Panglima sedang bertarung ditepian pantai Kuala Merbau, kedua Panglima itu bernama Panglima Ali dan Panglima Abas.

Beting itu sendiri artinya adalah timbunan pasir atau lumpur yang panjang dimuara sungai atau ditepi laut. Keindahan dari Beting ini akan dapat dilihat ketika air pasang sudah surut, sehingga Beting tersebut terlihat dengan jelas dan indah. Apabila disaat air pasang, Beting ini tidak terlihat begitu jelas karena tenggelam oleh air pasang. Untuk berkunjung ke pantai Beting Beras disarankan berangkat saat kondisi laut dalam keadaan surut, sehingga dapat melihat langsung hamparan pasir putih yang luas. Pantai Beting Beras ini cukup unik karena menurut pengunjung yang pernah mengunjungi pantai Beting Beras ini, Pasir Putih di pantai ini bisa berbisik. Tepatnya mengeluarkan bunyi berdesir jika disentuh dan diinjak oleh langkah kaki. Nuansa berwarna putih dari setiap sudut mata memandang akan dirasakan terpantul saat berjalan mengelilingi pulau kecil indah itu sambil menikmati birunya langit di siang hari. Setiap sudutnya, terpantul putihnya pasir yang mengelilingi pulau. Jika air laut surut, maka akan muncul daratan pasir seluas lapangan bola. Keindahan pasir putih / Beting ini akan bertambah dengan adanya pohon cemara laut dipulau ini.

Pantai Beting Beras ini hampir sama dengan objek wisata yang ada di Rupat Kabupaten Bengkalis, yaitu pantai Beting Aceh. Dua objek wisata ini memiliki kesamaan yaitu sama – sama memiliki letak posisi yang sangat Strategis yaitu mendekati Selat Malaka. Pantai yang sama – sama memiliki

Beting, dengan hamparan pasir yang sangat luas. Hanya saja objek wisata pantai Beting Aceh (pulau) ini masih belum berpenghuni penduduk.

Selain Jawa dan Bali. Sumatera merupakan tujuan utama untuk penarikan wisatawan melalui kekayaan alam yang terkandung didalamnya. Riau juga memiliki daerah wisata alam lainnya yang berpotensi alam peningkatan objek wisata alam yaitu terdapat di Kabupaten Pelalawan. Salah satunya adalah objek wisata yang sudah ada seperti Bono yang terletak di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Bono adalah gelombang atau ombak yang terjadi di Muara Sungai Kampar. Ombak Bono Sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang. Adapun yang menjadi daya tarik objek wisata Bono ini adalah adanya gelombang / ombak besar yang berukuran cukup besar banyak dimanfaatkan pengunjung untuk bermain selancar.

Kemudian, kelebihan / daya tarik dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah memiliki hamparan pasir yang sangat halus dan luas yang terbentang di jajaran Selat Malaka. Beting ini bersifat lunak, jika disentuh dan di injak akan mengeluarkan bunyi berdesir. Pantai Beting Beras ini suatu objek wisata yang sering dikunjungi dan disukai wisatawan Domestik Kabupaten Kepulauan Meranti. Karena sebanyak objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti hanya pantai Beting Beras yang memiliki hamparan pasir putih atau mempunyai Beting yang sangat luas dan keindahannya, dibandingkan dengan pantai – pantai yang lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dimana pantai – pantai yang lain seperti pantai Tanjung Motong, pantai Dara Sembilan, pantai Ceria, dan lain sebagainya yang hanya memiliki pemandangan yang indah. Tidak memiliki hamparan pasir putih yang luas seperti pantai Beting

Beras. Dan kelemahan dari pantai Beting Beras ini adalah apabila disaat air pasang, Beting ini tenggelam atau jatuh kebawah, sehingga mengakibatkan sedikit berbahaya bagi pengunjung yang datang.

Pantai yang terhampar luas ini memiliki garis pantai sepanjang 4 km. Pulau yang terletak dihamparan Selat Malaka memiliki luas sekitar empat hektare. Untuk bisa mencapai pantai Beting Beras ini diperlukan waktu sekitar 3 jam dari Selatpanjang Kota ke desa Kuala Merbau. Dari Selatpanjang menyeberang ke desa Semukut terlebih dahulu menggunakan kempang sekitar 2 menit. Setelah sampai ke desa Semukut baru menggunakan Sepeda Motor untuk menuju lokasi pantai Beting Beras. Biasanya wisatawan yang ramai berkunjung pada hari *weekend* / libur. Dan juga kunjungan di pantai Beting Beras ini cukup ramai pada saat Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti menggelar event tahunan dikawasan Kecamatan Pulau Merbau.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis setelah memasuki gerbang pantai Beting Beras, memiliki keunikan yang langsung dapat dilihat dari pesisir pantai, kondisi alam yang sangat natural, dengan flora dan fauna yang beraneka ragam. Keunikan dan yang menjadi daya tarik pantai Beting Beras ini adalah memiliki keindahan. pantai Beting Beras memiliki pemandangan alam yang sangat indah, dengan hamparan laut yang luas. Tidak hanya dimanjakan oleh keindahan pantainya, wisatawan juga akan disuguhkan dengan kehadiran beraneka jenis burung dan ikan – ikan kecil, serta banyak pula terdapat biota laut yang beraneka jenis yang bisa diolah menjadi makanan khas Kabupaten Kepulauan Meranti yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

Disekitar objek wisata Pantai Beting Beras terdapat tempat duduk / pendopo bagi pengunjung yang ingin beristirahat atau bersantai – santai. Sementara di sebelah daratan terdapat pepohonan mangrove yang luas dan rimbun. Menjadikan pantai ini sebagai salah satu pantai wisata dengan pemandangan alam bahari terindah yang terdapat di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Selain itu, pantai Beting Beras juga dijadikan sebagai tempat acara / event tahunan yaitu adanya Festival Jung Titis yang dilakukan satu kali dalam setahun dan hari besar lainnya. Festival Jung Titis ini adalah perlombaan sejenis sampan layar yang berukuran kecil, ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu dan kini coba di ekspose kembali sebagai festival daerah dan event wisata. Ada tiga kategori yang diperlombakan dalam Festival Jung Titis ini. Yaitu Jung Pendek, Jung Sedang, dan Jung Panjang. Para peserta perlombaan tidak hanya berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti saja, tetapi ada juga yang berasal dari Tanjung Pinang, Dumai, Bengkalis dan Batam.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti mengembangkan Destinasi wisata pantai Beting Beras melalui konsep / model berbasis Ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestaraan alam dan sosial budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Khan, 2003:44).

Pantai Beting Beras merupakan salah satu wisata yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras tidak dikelola oleh satu pihak saja. Namun dibantu oleh pihak – pihak yang terkait lainnya seperti Dinas PU (Pekerjaan Umum). Peranan Dinas PU sangat penting untuk pengembangan objek wisata pantai Beting Beras ini, khususnya pembangunan infrastruktur jalan menuju objek wisata pantai Beting Beras tersebut. Peran *stakeholder* sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata. *Stakeholder* merupakan individu / kelompok yang memiliki kepentingan dan dapat memberikan pengaruh terhadap suatu objek wisata. Namun untuk dilapangan, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti juga bekerja sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di desa Kuala Merbau untuk mengelolah objek wisata pantai Beting Beras ini.

Pantai Beting Beras ini sudah lama dijadikan sebagai objek wisata namun belum dikembangkan secara maksimal sehingga belum dikenal oleh masyarakat luas. Dengan kondisi dan ketersediaan atraksi maupun fasilitas wisata yang tersedia masih kurang. Sejauh ini Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti telah melakukan Strategi / upaya untuk mengembangkan pantai Beting Beras walau belum maksimal.

Pelaksanaan kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata, berupa pembuatan bahan promosi, dan pengadaan media promosi. Dinas Pariwisata melakukan strategi promosi yaitu di media sosial baik di instagram, fecebook, dll. Serta adanya

komunitas yang dibentuk oleh pemuda di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Genpi Kepulauan Meranti. Genpi artinya adalah Generasi Pesona Indonesia Kepulauan Meranti. Tujuan komunitas ini dibentuk agar bisa mengangkat potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Selanjutnya, pelaksanaan Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras adalah dengan menambah sejumlah atraksi wisata di berbagai objek wisata berupa event – event besar rutin yang diadakan setiap tahun. strategi yang dilakukan untuk objek wisata pantai Beting Beras adalah dengan mengadakan event tahunan yaitu Festival Jung Titis di pantai Beting Beras tersebut. Tujuan diadakannya Festival Jung Titis ini adalah untuk memperkenalkan dan mengangkat potensi – potensi wisata di Kecamatan Pulau Merbau serta melestarikan permainan Tradisional Rakyat di Pulau Merbau.

Didalam Pengembangan objek wisata pantai Beting Beras yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti masih saja ada kendala yang dihadapi baik dari pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah itu sendiri maupun dari wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi objek wisata pantai Beting Beras tersebut. Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras belum semua terealisasi secara maksimal.

Dilihat dari sektor Pariwisata, Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki keragaman objek wisata alam maupun binaan yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Begitu banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti apabila dikembangkan

secara profesional, akan sangat mungkin jika Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi primadona kunjungan wisatawan baik secara Lokal, Regional, Nasional maupun Internasional dengan melihat pada potensi yang ada. Didukung oleh letak geografis Kabupaten Kepulauan Meranti strategis dan kondisi alam yang sangat indah memungkinkan pariwisata untuk berkembang pesat.

Tabel I.2 : Data Kunjungan Wisatawan Pantai Beting Beras Tahun 2015 - 2018 Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti.

NO	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018
1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Orang).	850	502	1.569	2.456
2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Orang).	301	150	243	400

(Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kepulauan Meranti, 2018).

Dapat dilihat dari tabel I.2 pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan Nusantara dengan jumlah terendah 502 orang, dan kunjungan wisatawan Mancanegara terendah terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah 150 orang. Dan pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan Nusantara tertinggi dengan jumlah 2.456 orang dan kunjungan wisatawan Mancanegara tertinggi dengan jumlah 400 orang. Ini merupakan posisi tertinggi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Menurut David (2003:11) Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan

strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Strategi sangat perlu dilakukan dalam Pengembangan Objek Wisata. Strategi adalah pendekatan yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Jadi, strategi ini tidak lebih dari sebuah rencana yang disiapkan untuk mencapai tujuan keseluruhan. Tujuan dilakukan Strategi Pengembangan Objek Wisata pantai Beting Beras adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor – faktor keunggulan strategis objek wisata untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif, kesempatan lingkungan dan menghadapi hambatannya.

Menurut Sondang P. Siagian (2003:16) Strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

Dalam upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Meranti, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016

tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 02 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan, Kedudukan Dan Tugas Pokok Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai tugas yaitu “memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan dalam penyelenggaraan sebagian urusan Pemerintah Kabupaten di Bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga”. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- b. Pelaksanaan pengembangan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- c. Pelaksanaan kebijakan promosi dan pemasaran pariwisata dan Olahraga.
- d. Pelaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata.

Adapun Visi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti adalah “Terwujudnya Meranti sebagai daerah tujuan wisata yang berbasis kearifan lokal dan pengembangan pemuda serta olahraga yang produktif, mandiri dan berprestasi”. Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan, juga mempunyai kearifan lokal yang luar biasa terdapat di Kabupaten termuda di Riau ini.

Kearifan lokal adalah suatu ciri khas masing – masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan disuatu daerah. Disetiap kecamatan atau desa mempunyai potensi tersendiri untuk dijadikan ekonomi masyarakat melalui pariwisata. Memang di Kabupaten Kepulauan Meranti ini

tidak mempunyai danau yang indah, pantai berpasir, atau pegunungan yang menawan. Tetapi Kabupaten Kepulauan Meranti ini mempunyai potensi kearifan lokal yang menarik wisatawan. Baik sungai, tasik, makanan (kuliner) yang khas dari Kabupaten Kepulauan Meranti seperti Mie Sagu, Lempeng Sagu, dan Sempolet. Dan tidak ada dikota - kota lain, serta adat istiadat budaya masyarakat suku Melayu asli.

Selanjutnya Misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepariwisataan Kabupaten yang berdaya saing tinggi dan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya daerah.
- b. Meningkatkan pemberdayaan pemuda yang produktif, berdaya saing tinggi dan berprestasi dalam dunia olahraga.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana pemuda dan olahraga serta pelayanan publik.

Secara Administrasi Pengembangan Pariwisata ini tidak lepas dari peran organisasi Kepariwisata pemerintah, seperti Dinas Pariwisata yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset negara yang berupa obyek wisata. Sebagaimana suatu organisasi yang diberi wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya, ia harus menjalankan kebijakan.

Berdasarkan sejarah dan legenda pantai Beting Beras, objek ini dikembangkan selain memiliki potensi yang indah dan alami juga memiliki nilai kearifan lokal. Berbagai potensi yang ada dapat dikembangkan lebih memberikan nilai tambah dengan indikasi kearifan lokal sesuai dengan Strategi

Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk itu kinerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah menetapkan fokus tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan ke daerahannya dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
2. Melakukan koordinasi diantara bermacam – macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
3. Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pemasaran pariwisata, sehingga dapat diatur strategi pemasaran keseluruhan wilayah.
4. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana. (Yoeti, 1997:48).

Oleh karena itu, peranan organisasi Kepariwisataaan Pemerintah disini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu hal utama dalam menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Selain itu perlu pula disiapkan beberapa hal, seperti sumber daya yang ada, mempersiapkan masyarakatnya serta kesiapan sarana penunjang lainnya. Karena bagaimana pun juga wisatawan menghendaki pelayanan yang memuaskan.

Pengembangan Pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan disektor lainnya. Maka didalam pengembangan Pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari

pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Oka A. Yoeti (2008:273) Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Selanjutnya pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Wisatawan (*Tourist*).

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2) Transportasi.

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3) Atraksi / obyek wisata.

Bagaimana obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut. Apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan, dan apa yang dapat dibeli di DTW yang dikunjungi.

4) Fasilitas pelayanan.

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW (daya tarik wisata) tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum. Seperti Bank / *money changers*, kantor pos, telepon di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.

5) Informasi dan promosi.

Diperlukan publikasi / promosi. Kapan iklan dipasang, kemana *leaflets* / brosur disebar sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan. (Oka A. Yoeti, 1997:2-3).

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek – objek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian. Observasi terhadap objek – objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek – obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Salah Wahab, 1997).

Menurut Suwanto (2004:19) mengatakan ada beberapa unsur pokok yang harus mendapat perhatian khusus guna menunjang pengembangan Pariwisata di daerah. Tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, yang meliputi 5 unsur adalah :

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengembangan objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki dan kriteria keberhasilan pengembangannya yang meliputi kelayakan finansial, kelayakan sosial regional, layak teknis dan layak lingkungan.
- b. Prasarana wisata merupakan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah wisata.
- c. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya.
- d. Tata laksana atau infrastruktur merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah.
- e. Masyarakat atau lingkungan yaitu terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya. Dalam hal ini harus menciptakan masyarakat yang sadar wisata, serta memperhatikan lingkungan wisata agar tetap terjaga kelestariannya.

Proses pengembangan organisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap, baik dalam usaha peningkatan kemajuan, memecahkan masalah maupun dalam rangka meningkatkan kemampuan melakukan adaptasi terhadap tuntutan perubahan akan masa depan. Pengembangan organisasi tidak hanya memberikan perhatian pada pencapaian hasilnya suatu hasil yang diharapkan tetapi dalam proses pencapaiannya diusahakan memberikan kepuasan kepada mereka berperan serta dalam pencapaiannya.

Dalam banyak hal pengembangan organisasi merupakan suatu perubahan organisasi secara berencana. Perubahan berencana adalah perubahan yang dilakukan secara sengaja, lebih banyak atas kemauan sendiri. Perubahan berencana ini dimaksudkan agar sistem tersebut dapat berfungsi secara efektif dan adanya tekanan dari luar dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan perubahan.

Adanya penetapan Undang – undang Pariwisata oleh Pemerintah, semua daerah yang ada di Indonesia melalui Dinas Pariwisata mengembangkan dan melakukan pembangunan terhadap potensi alam yang dimilikinya untuk dijadikan sebagai objek wisata. Pemerintah daerah dalam menarik perhatian dan minat kunjungan masyarakat, baik melalui swasta maupun pemerintah membangun semua fasilitas. Seperti pembangunan fasilitas pantai, pembangunan hotel, atau penginapan, pembangunan jalan, pengadaan transportasi laut dan fasilitas – fasilitas lain yang mendukung. Serta melakukan berbagai macam promosi, agar objek wisata Pantai Beting Beras mendapat pengunjung dan layak dijadikan sebagai objek wisata unggulan. Bagi daerah yang dijadikan sebagai objek wisata, juga akan menghasilkan devisa bagi negara.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 20 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (RIPKKKM) tahun 2017 – 2024. Strategi Pemasaran / Promosi Daerah dilakukan dengan cara :

- a. Pembangunan jejaring (*networking*) promosi bersama dengan destinasi lain di Indonesia dan dunia, khususnya destinasi yang berbasis eco. Serta

dilakukannya promosi dengan memanfaatkan sosial media (sosmed) seperti instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya.

- b. Pemanfaatan dengan optimal potensi pasar Pariwisata utama Kabupaten Kepulauan Meranti (pengunjung, wisatawan Nusantara, dan wisatawan Mancanegara).

Fenomena yang terlihat dilapangan Pengembangan objek wisata Pantai Beting Beras ini belum optimal. Permasalahan yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Kurang gencarnya promosi wisata, sehingga objek wisata ini kurang dikenal oleh Pariwisata. Jangankan untuk kelas masyarakat Internasional, untuk kelas masyarakat Domestik (lokal) saja belum banyak yang mengetahui objek wisata pantai Beting Beras ini. Padahal objek wisata pantai Beting Beras ini mempunyai potensi objek yang bagus.
2. Insfrastruktur yang belum tersedia segimana mestinya, sehingga objek wisata ini sukar diakses. Padahal untuk mencapai destinasi wisata pulau Merbau, masyarakat luar sangat bergantung kepada alam. Contohnya pasang surut.
3. Objek wisata pantai Beting Beras belum didukung ketersediaan fasilitas pendukung, seperti kamar mandi, air bersih, toilet umum (wc umum), tempat peribadatan, dan rumah makan.
4. Objek wisata pantai Beting Beras ini belum dikelola dengan baik.

Harapan Publik untuk pantai Beting Beras menurut Pengunjung, Sutina (22) berharap kedepannya masyarakat setempat atau pemerintah bisa bekerja sama membangun sarana dan prasarana pantai tersebut agar dapat memadai.

Salah satunya adalah kempang (roro) untuk menyeberang dari Semukut ke Centai, karena fasilitasnya masih terbatas sehingga membuat pengunjung yang ingin berkunjung ke pantai Beting Beras harus antri (menunggu) berjam - jam. Selain sarana dan prasarana, diharapkan pemerintah menyediakan posko pengawasan dan posko kesehatan secara permanen. Sebab dengan disediakannya posko tersebut dapat memberikan rasa nyaman kepada pengunjung yang datang ke pantai Beting Beras tersebut.

Kemudian menurut Pengunjung lainnya Andi (30) berharap kepada pemerintah agar dilakukan perbaikan jalan yang rusak, dan berlumpur apabila turun hujan. Terutama jalan menuju desa Semukut. Agar masyarakat yang ingin berkunjung ke pantai Beting Beras akan merasa nyaman, dan tidak berbahaya.

Dilihat dari fenomena objek wisata pantai Beting Beras tersebut belum dikembangkan secara baik, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan fenomena dan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini perlu menetapkan perumusan masalah agar penelitian ini terarah maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut : **“Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau) ?”**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).
- b. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang menghambat Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan teoritis, yakni diharapkan hasil ini mampu menjawab keingintahuan penulis tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).
- b. Kegunaan praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Selain itu diharapkan juga dapat memberi kontribusi bagi instansi terkait tentang strategi yang ideal sesuai aturan hukum yang berlaku.

- c. Kegunaan akademik, yakni hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan atau bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya untuk melakukan penelitian sejenis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa konsep dan ketentuan – ketentuan serta aturan – aturan yang dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam mengetahui dan membahasnya, terutama dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut :

1. Konsep Administrasi

Secara etimologis, Syafri (2012:3) mengemukakan bahwa administrasi berasal dari bahasa latin, terdiri *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”. Serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, serta pengelolaan.

Menurut Siagian (dalam Wirman Syafri (2012:9) Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut The Liang Gie (dalam Syafiie, 2003:4) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Silalahi (dalam Zulkifli, 2005:20) Administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya – sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Administrasi adalah menerapkan kemampuan dan keterampilan kerja sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien melalui tindakan rasional. Tujuan secara efektif dan efisien melalui tindakan rasional dapat terwujud bila ada perencanaan yang elastik dan benar – benar tepat, logis, dan dapat dikerjakan. (Harbani Pasalong, 2007:4).

Berdasarkan kutipan – kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa Administrasi merupakan serangkaian pelayanan kegiatan tata usaha kantor seperti ketik mengetik, surat menyurat, dan lain sebagainya, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih agar tercapainya tujuan yang efisien dan efektif melalui tindakan rasional.

2. Konsep Organisasi

Organisasi merupakan wadah atau tempat yang terdapat persekutuan dua orang atau lebih didalamnya dan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Ada banyak pengertian organisasi, tergantung sudut pandang dari setiap disiplin ilmu maupun para praktisi yang membahas maupun memberikan definisi atau pun pengertian organisasi.

Organisasi menurut Stephen P. Robbins (2003:4) adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang

relatif dapat didefinisikan, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Menurut Prof. Dr. Atmosudirdjo Organisasi itu adalah struktur ataupun rangkaian pembagian kerja maupun tata hubungan kerja antara sekelompok orang – orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Indrawijaya, 2009:3).

Menurut Hasibuan (2014;120) Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut jelas disebutkan bahwa organisasi memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai dan organisasi juga merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang diselenggarakan melalui proses administrasi.

Menurut Winardi (2009;15) Organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, diantara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting, dan dimana terlihat bahwa masing – masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran – sasaran atau tujuan – tujuan organisasi yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas Organisasi didefinisikan sebagai suatu perkumpulan atau himpunan interaksi setiap manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama terkait dengan ketentuan yang telah ditetapkan bersama.

3. Konsep Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Selain itu juga manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* berasal dari kata *manage* menurut kamus *oxford* yang artinya memimpin atau membuat keputusan didalam suatu organisasi. Istilah manajemen yang diterjemahkan kata *manage* memang biasanya dikaitkan dengan suatu tindakan yang mengatur sekelompok orang didalam organisasi atau lembaga tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Goerge R. Terry (2014:9) menjelaskan “Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*”. Kemudian adapun fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry (2014:17) yang dikenal sebagai POAC yaitu sebagai berikut :

- a. *Planning* (Perencanaan).
Adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif – alternatif keputusan.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian).
Mencakup berbagai komponen – komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok – kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit – unit organisasi.
- c. *Actuating* (Penggerakan).
Mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan – tujuan dapat tercapai.
- d. *Controlling* (Pengawasan)
Mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan – kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Menurut The Liang Gie (Zulkifli & Moris, 2014:28) manajemen adalah unsur yang merupakan rangkaian perbuatan menggerakkan karyawan – karyawan dan mengarahkan segenap fasilitas kerja agar tujuan organisasi yang bersangkutan benar – benar tercapai.

Adapun fungsi – fungsi manajemen menurut The Liang Gie (Zulkifli & Moris, 2014:28) yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Pembuat keputusan
- c. Pengarahan
- d. Pengorganisasian
- e. penyempurnaan

Manajemen merupakan suatu usaha atau upaya dalam pencapaian sebuah tujuan dengan cara mendayagunakan dan juga mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktivitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh sebuah organisasi (Made Devi Wedayanti, 2018:2).

Menurut Haiman (dalam Manulang, 2004;1) manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi usaha – usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pemaparan definisi manajemen diatas, maka dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengatur ataupun memanaj yang didalamnya terdapat serangkaian aktivitas atau kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) untuk menentukan serta mencapai sasaran – sasaran, tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut.

4. Konsep Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strata* yang artinya pasukan dan *agenes* yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang. Pada dasarnya strategi digunakan untuk mencari siasat, dan cara untuk menghadapi musuh dalam perang. Untuk itu strategi yang digunakan harus cermat, tepat, matang, sehingga usaha yang dilakukan berhasil dengan baik. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Manusia khususnya, mampu berkompetisi lebih cepat penuh dengan variasi dibanding dengan makhluk lainnya karena manusia pada dasarnya mampu mengombinasikan berbagai elemen kehidupan seperti inteligensia, imajinasi, kemampuan mengakumulasi sumber daya serta mengkoordinasikan perilaku untuk dapat melaksanakan peperangan (Henderson, 1991:61).

Dengan demikian, manusia dapat mempertahankan kelanjutan kehidupannya dari generasi ke generasi dan bahkan dapat mengendalikan makhluk lainnya. Naluri kompetitif dari manusia akhirnya dibawa masuk ke dalam organisasi tempat mereka berada. Disinilah akar dari strategi mulai kelihatan.

Isitilah strategi berasal dari kata Yunani *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pada abad ke-5 SM sudah dikenal adanya *Board of Ten Strategy* di Athena, mewakili 10 suku di Yunani. Hingga abad ke-5, kekuasaan politik terutama politik luar negeri dari

kelompok strategi itu semakin meluas (Momigliano, 1967:62). Lama – kelamaan strategi memperoleh pengertian baru.

Dalam artian yang sempit, menurut Matloff (1967:62), strategi berarti *the art of the general* (seni jenderal).

Menurut David (2003:11) Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Menurut Fakhri (2005:5) memperencanaan strategi memfokuskan kepada organisasi yang bertujuan meraih laba, perencanaan strategi dalam sektor publik terutama ditetapkan untuk tujuan militer dan praktek penyelenggaraan negara dalam skala yang sangat besar.

Menurut Chandler, perubahan dalam strategi sering membutuhkan perubahan dalam cara menstrukturkan organisasi, karena dua alasan (David, 2005:10) yaitu :

- a. Struktur menentukan secara luas bagaimana tujuan dan kebijakan akan ditetapkan.
- b. Struktur menentukan secara luas bagaimana cara mengalokasikan sumber daya.

Perubahan dalam strategi akan mengarahkan perubahan dalam struktur. Strategi sebaiknya dirancang dalam rangka memberikan fasilitasi pada pengejaran strategik dari sebuah perusahaan,

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2006:3) Strategi adalah rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Tripomo (2005:17) ada beberapa definisi tentang Strategi yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi merupakan kerangka atau rencana yang mengintegrasikan tujuan – tujuan (*goals*), kebijakan – kebijakan (*policy*), dan tindakan atau program organisasi.
- b. Strategi adalah rencana tentang apa yang dicapai atau hendak menjadi apa organisasi dimasa deoan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang di inginkan tersebut.

Dalam pembahasan tentang strategi, kelihatan bahwa faktor lingkungan telah dipandang sebagai factor yang memainkan peranan penting dalam menjalankan organisasi tanpa mengingkari hubungannya dengan sumber daya organisasi itu sendiri. Tentang hal ini misalnya, ditegaskan oleh Summer bahwa strategi adalah suatu jaringan kebijakan yang luas, komprehensif, dan holistik yang menggambarkan tentang produk barang dan jasa yang akan ditawarkan ke tengah masyarakat, kebijakan itu secara logis berkaitan dengan jaringan sumber daya dalam organisasi yang diperlukan untuk menghasilkan produk barang dan jasa tadi (Summer, 1980:66).

Hitt(1979:66), salah seorang pendukung pandangan Chandler juga menegaskan bahwa strategi bertalian dengan alokasi dan penggunaan sumber daya organisasi. Dengan demikian, dalam membuat keputusan sebagai bagian

dari perencanaan stratejik, kita harus memberi tempat kepada faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Bryson (1988:66) sepakat bahwa strategi harus dikaitkan dengan lingkungan, mengingat fungsi dari strategi adalah membuat jembatan antara misi organisasi dan dunia lingkungannya. Bahkan, strategi dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau sumber daya yang menerangkan tentang organisasi itu, apa yang dibuatnya, dan mengapa ia berbuat begitu.

Hax dan Majluf, (1991:71) mencoba menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut :

- a. Strategi ialah pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral;
- b. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumberdaya;
- c. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi;
- d. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya;
- e. Strategi melibatkan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Dengan definisi ini, menurut perumus tadi strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental tempat suatu organisasi akan mampu menyatakan kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Sifat kesenjangan itu sendiri juga sangat situasional. Kalau kesenjangan akibat prestasi dimasa lampau yang sangat buruk, pengurangan lebih mungkin dilakukan bila kesenjangan itu besar sebagai akibat dari peluang lingkungan yang diharapkan, maka akan lebih tepat bila dilakukan ekspansi.

Berkenaan dengan pilihan strategik sebagaimana terungkap diatas, kita akan mengkaji penentuan pilihan melalui matriks kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*strength, weakness, opportunity, and tread matrix*). Melalui alat bantu ini suatu perusahaan dapat juga memandang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai suatu kesatuan yang integral dalam perumusan strategi.

Memadukan Beberapa Faktor Secara Harmoni

Ada sejumlah cara yang dikembangkan untuk membantu para perencana strategi ataupun manajer dalam membuat pilihan strategis. Model yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut :

- Matriks kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*strength, weakness, opportunity, and tread matrix*).
- Matriks Boston Consulting Group (*Boston consulting group matrix*).
- Matrik general electric (*general electric matrix*).
- Matrik internal – eksternal (*internal – eksternal matrix*).

Salah satu diantara model atau alat analisis yang digunakan untuk menyusun deskripsi tentang faktor – faktor strategi perusahaan sebagai mana

yang telah diuraikan diatas adalah *SWOT Matrix*. Matrik ini dinilai mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategik.

<ul style="list-style-type: none"> ❖ IFAS ❖ EFAS 	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menentukan beberapa faktor yang merupakan kekuatan internal. 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menentukan beberapa faktor yang menjadi kelemahan internal.
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menentukan beberapa faktor yang dianggap sebagai peluang. 	<p>Strategi (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menentukan beberapa faktor yang dinilai sebagai ancaman. 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

Gambar VII .1 Empat kemungkinan alternatif strategik.

a. Strategi SO

Strategi ini dirumuskan berdasarkan jalan pikiran bagaimana memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang mungkin bisa diraih.

b. Strategi ST

Dalam hal ini, perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang tengah atau mungkin dihadapi.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan dengan jalan meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang yang

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta berusaha menghindari ancaman.

5. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan – keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana disyaratkan oleh definisi ini, manajemen strategi berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan / akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan , serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Menurut Sondang P. Siagian (2016:15) Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Thomas Wheelen (2003:20) Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk jangka panjang. Kegiatan tersebut termasuk perumusan / perencanaan strategi, pelaksanaan / implementasi strategi, dan evaluasi.

Menurut Nawawi (2008:10) Manajemen Strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

6. Konsep Strategi Pengembangan

Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat* atau kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang didesain oleh Learned tahun 1965 dari *Harvard Business School* sangat memengaruhi para arsitektur strategi, sampai – sampai untuk menerjemahkannya kedalam bahasa lokal seperti bahasa Indonesia menjadi kurang bermakna. Dalam buku ini analisa SWOT tetap memakai singkatan aslinya (tidak diterjemahkan menjadi analisa KKPA, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).

Beberapa pengarang maupun ahli strategi belakangan ini sering mengganti pendekatan SWOT dengan memulai dari lingkungan eksternal,

kemudian di ikuti dengan analisis internal, serta dimulai hal - hal yang mengancam dan perlu diperbaiki, dengan demikian maka pendekatan yang dipakai menjadi TOWS (*threat, opportunity, weakness, and strength*).

Kalau kita melihat dari kondisi lingkungan eksternal dan internal, secara umum terdapat empat cara atau strategi perusahaan dalam mensikapinya. Pada saat perusahaan kuat (memiliki kekuatan), sementara dalam lingkungan eksternal terdapat ancaman, maka strategi perusahaan adalah 'hadapi' atau konfrontasi (*confront*). Demikian juga bila kondisi perusahaan lemah sementara di lingkungan eksternal terdapat ancaman, maka strategi perusahaan 'hindari' (*avoid*), sedangkan bila dilingkungan eksternal ada peluang maka strategi adalah 'selidiki' (*search*).

Bila setiap faktor dilingkungan eksternal dan internal dianalisis dan dibuat strategi kombinasi, maka analisis SWOT akan berkembang dan menghasilkan berbagai strategi, sebagai hasil dari setiap kombinasi antara lingkungan eksternal dan internal. Untuk lebih lengkapnya dapat kita lihat pada contoh dibawah ini. Analisa lingkungan eksternal dan internal diambil dari contoh dari bab sebelumnya, kemudian disarikan seperti berikut ini :

A. Lingkungan Eksternal.

Ancaman (*Threats*)

- a. Kurs valuta asing relatif terhadap mata uang lokal yang berubah – ubah, sehingga sulit membuat perencanaan.
- b. Proses demokratisasi yang terjadi secara bebas, sehingga menimbulkan kebebasan yang tidak terkontrol.

- c. Daur hidup produk yang semakin pendek, sehingga investasi semakin besar dan sumber daya sulit mengelola.
- d. Peraturan perburuhan yang terlalu memihak kepada karyawan/buruh, sehingga risiko dan biaya perusahaan menjadi besar.
- e. Tuntutan masyarakat dan otoritas akan pembatasan kebisingan/noise di sekitar lingkungan operasional perusahaan.
- f. Perubahan musim puncak yang tidak menentu akibat tidak serentak nya masa liburan disetiap daerah.
- g. Kepemilikan sumber daya 'minimum' dan jangka waktu operasi 'minimum' yang ditentukan dalam industri, sehingga hambatan keluar dalam industri semakin besar.

Peluang (*Opportunities*)

- a. Ekonomi domestik yang sudah mulai membaik dan bertumbuh dengan laju yang tinggi yaitu diatas 7,5% - 10% per tahun.
- b. Tersedianya pasokan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup kompetitif.
- c. Letak kepulauan yang cukup luas sehingga dibutuhkan distribusi geografis yang besar dan menjangkau antar pulau dengan jarak yang cukup jauh.
- d. Jumlah penduduk – penduduk yang cukup besar dan bertumbuh dengan laju yang relatif masih besar.
- e. Tersedianya teknologi digital yang digunakan untuk inovasi produk.
- f. Industri pendukung disekitar perusahaan dengan teknologi yang modern dan kompetitif.
- g. Deregulasi industri yang baru diluncurkan pemerintah.

- h. Peraturan pemerintah yang mendorong ekspor dan kemudahan perpajakan.
- i. Pasar yang cukup besar dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi.
- j. Pasar sangat sensitif terhadap harga, sehingga inovasi produk untuk menurunkan biaya sangat besar kontribusinya.

B. Lingkungan Internal

Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Kantor penjualan sebagian besar berada di pinggiran kota, serta jumlahnya masih kurang memadai untuk menjangkau pasar.
- b. Banyak tenaga penjualan yang masih baru dan kurang pengalaman sehingga 'produktivitas mencari pelanggan' masih relatif rendah.
- c. Sistem logistik yang belum terintegrasi dengan beberapa mitra pendukung perusahaan.
- d. Pendanaan hutang jangka panjang masih belum dapat digunakan secara optimal untuk investasi.
- e. Modal kerja yang belum dapat memenuhi permintaan produksi yang meningkat secara dramatis setiap tahun mengikuti pertumbuhan penjualan.
- f. Sistem imbalan yang belum berorientasi kepada 'hasil'.
- g. Manajemen kualitas pengadaan barang belum berjalan sepenuhnya.

Kekuatan (*Strengths*)

- a. Kualitas produk yang tinggi dengan harga bersaing.
- b. Riset pasar dan insfratraktur pemasaran yang cukup memadai dalam mendukung pengembangan dan pemasaran / penjualan produk.
- c. Otomatisasi peralatan / mesin produksi yang didukung oleh insfrastruktur produksi lainnya dalam system manajemen kualitas yang bertaraf internasional.
- d. Teknis ahli dan berdedikasi tinggi dan selaras dengan serikat pekerja.
- e. Insfrastruktur pendukung keuangan yang memadai.
- f. Sistem perencanaan perusahaan yang cukup baik, adaptif, dan berorientasi pasar.
- g. Citra perusahaan yang cukup tinggi di mata pelanggan dan pemasok
- h. Sistem manajemen personil yang terorganisasi dengan baik, terutama dalam hal seleksi, penempatan dan promosi.
- i. Pengembangan produk baru yang inovatif yang didukung oleh teknologi yang modern.
- j. Sistem dan prosedur serta profesionalisme dan pengadaan material / barang.

Berdasarkan perspektif dalam lingkungan internal dan eksternal dalam analisa TOWS atau SWOT maka dapat diturunkan empat strategi yaitu :

- a. Strategi Maxi – Maxi adalah mempertahankan kekuatan untuk meraih peluang.
- b. Strategi Maxi – Mini adalah mempertahankan kekuatan untuk menghindari / menangkai ancaman.

- c. Strategi Mini – Maxi adalah mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.
- d. Strategi Mini – Mini adalah mengatasi kelemahan untuk menghindari / menangkal ancaman.

Menurut Sondang P. Siagian (2012:172) dalam Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT” merupakan *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi, termasuk suatu bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor – faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga meminimalisasi faktor kelemahan yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

a. Faktor Kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan – satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis

memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

b. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan faktor kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

c. Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d. Faktor ancaman.

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor – faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

Analisis SWOT bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan. Manajer tingkat atas menggunakan SWOT untuk mendorong refleksi diri dan diskusi kelompok tentang bagaimana mengembangkan perusahaan dan posisinya untuk mencapai sukses.

Menurut Freddy Rangkuti (2006:25) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*straight*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearts*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*Strategis Planner*) harus menganalisis faktor – faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Menurut Jogiyanto (2005:46) Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan – kekuatan dan kelemahan – kelemahan dari sumber – sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan – kesempatan eksternal dan tantangan – tantangan yang dihadapi.

Menurut Ferrel dan Harline (2005:10) fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Menurut Fred R. David (2008:8) Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (Fred R. David, 2005:47) yaitu :

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan – keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan – kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi

posisi sekarang atau yang di inginkan perusahaan. Adanya peraturan – peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:64) Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan. Analisis ini diperlukan untuk menentukan beberapa strategi yang ada di perusahaan.

Menurut Galavan (2014:130) Analisis SWOT (*strength, weaknes, opportunity, dan threats*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Menurut Rangkuti (2006:10) Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis, yaitu :

a. Strategi SO (*Strengths – Opportunities*).

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

b. Strategi ST (*Strengths – Threats*).

Strategi ini digunakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*).

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT (*Weaknesses – Threats*).

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Manfaat Analisis SWOT.

Dalam usaha mendukung manajemen pengambilan keputusan maka analisis SWOT memiliki peran besar didalamnya. Berbagai kalangan akademis, birokrat hingga praktisi bisnis telah mempercayai jika analisis dengan mempergunakan perspektif SWOT telah dianggap memiliki keunggulannya. Kita bisa memberikan peta kondisi terhadap keadaan yang terjadi berdasarkan realita yang ada, serta lebih jauh mampu memberikan penegasan terhadap keputusan yang akan kita lakukan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu secara umum ada beberapa kegunaan dengan dipergunakannya analisis SWOT dalam mendukung manajemen pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Mampu memberikan gambarann pada perusahaan dari empat sudut dimensi, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), serta *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.

- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
- c. Mampu memberikan pemahaman kepada para stakeholders yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerja sama yang saling menguntungkan.
- d. Dapat dijadikan penilaian secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini. (<http://definisi.pengertian.com>).

Dari beberapa kegunaan dipergunakannya Analisis SWOT dalam suatu perusahaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT dapat memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi dimasa – masa yang akan datang. (Fahmi, (2014:319).

7. Konsep Pariwisata

Secara etimologis kata Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali – kali, berputar – putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali – kali atau berputar – putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Wahab (2003:5) Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal

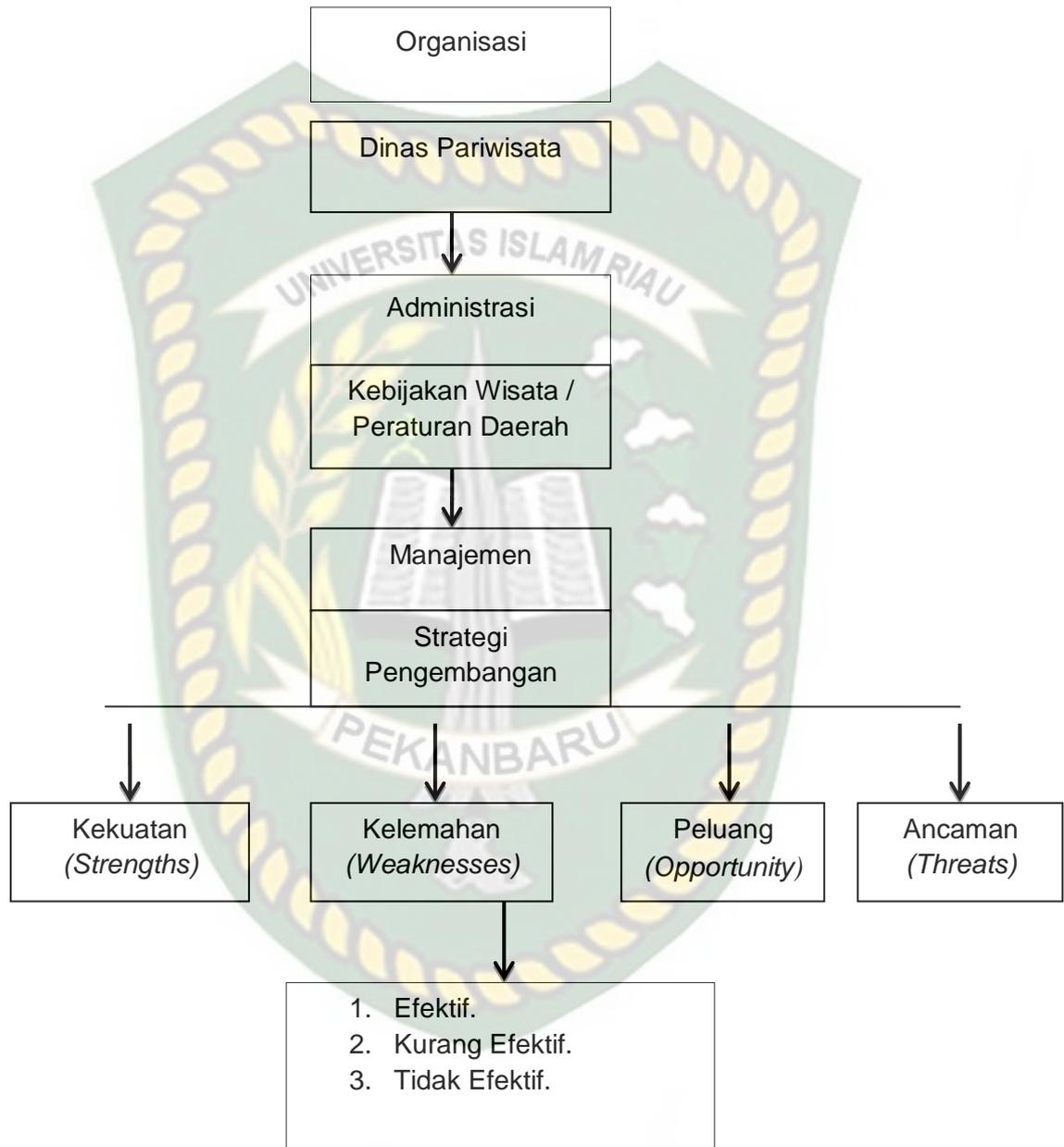
kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan.

Menurut Suwanto (2004:3) Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar. Isitilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah.

B. Kerangka Pikir

Dalam hal ini, berdasarkan dari variabel penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)”.Maka penulis menguraikan alur kerangka pemikiran dengan mendudukan 4 indikator yang ada menurut Sondang P. Siagian (2012).Penulis mengambil keempat indikator tersebut sebagai indikator yang dijadikan ukuran dalam usulan penelitian ini. Empat indikator tersebut bisa dilihat pada bagan dibawah ini :

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).



C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah dari kesalahpahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional antara lain sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama sejumlah manusia dalam hal yang rasional diselenggarakan untuk pencapaian tujuan tertentu.
2. Organisasi adalah suatu proses rangkaian sistem yang terbentuk atas keinginan untuk suatu tujuan dan pandangan yang lahir dari kerja sama dua orang atau lebih.
3. Manajemen adalah suatu cara atau mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.
4. Strategi adalah pendekatan tata cara dan langkah – langkah secara keseluruhan yang berkaitan dengan upaya / usaha untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.
5. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan (Wahab 2003:5).
6. Objek wisata adalah semua tempat atau sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi keadaan alam dan sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.
7. Kekuatan (*Strengths*) adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata

tersebut. Kekuatannya adalah objek wisata pantai Beting Beras memiliki keindahan pantai yang sangat bagus dengan pemandangan yang sangat indah, memiliki Beting dengan hamparan pasir putih yang sangat luas, seluas 4km. Objek wisata pantai Beting Beras memiliki Peraturan Perundang – undangan Kepariwisata dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017 – 2024, serta adanya dukungan – dukungan budaya masyarakat terutama masyarakat budaya Melayu asli.

8. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki suatu objek wisata yang menjadi penghalang atau penghambat dalam pengembangan objek wisata. Adapun kelemahannya adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai, infrastruktur jalan yang menjadi akses untuk menuju pantai Beting Beras belum optimal, promosi yang dilakukan belum maksimal, kondisi tempat yang kurang nyaman, serta kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat.
9. Peluang (*Opportunities*) definisi peluang secara sederhana adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu objek wisata. Peluangnya adalah meningkatnya minat wisatawan baik dari Domestik maupun Mancanegara, adanya kesempatan peluang usaha, berkembangnya lokasi yang berdekatan dengan objek wisata pantai Beting Beras tersebut,.
10. Ancaman (*Threats*) adalah kebalikan pengertian dari peluang yaitu faktor – faktor lingkungan yang tidak menguntungkan didalam suatu objek wisata. Jika tidak diatasi ancaman menjadi bahaya bagi pengunjung wisatawan ataupun bagi masyarakat setempat. Adapun

ancaman yang dapat ditimbulkan adalah persaingan yang terjadi antara objek wisata, pengaruh buruk yang dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar, banyaknya terjadi objek wisata di Kepulauan Riau, Transportasi (kempang) yang kurang memadai jika banyak masyarakat yang berkunjung kesana.

D. Operasional Variabel

Tabel II.2 : Konsep Operasional Variabel Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Pengukuran
Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata – kata Kekuatan (<i>Strengths</i>), Kelemahan (<i>Weaknesses</i>), Peluang (<i>Opportunities</i>), Ancaman (<i>Threats</i>). (Sondang, P. Siagian,	Strategi	1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<p>a. Objek wisata pantai Beting Beras memiliki pesona alam dengan keindahan pantai yang sangat indah, dengan suasana pantai yang nyaman, dan damai.</p> <p>b. Memiliki objek wisata yang berbeda dengan objek wisata yang lainnya.</p> <p>c. Memiliki Program – program yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting</p>	Efektif.

2012:172)			<p>Beras.</p> <p>d. Dukungan – dukungan budaya masyarakat. Terutama masyarakat budaya Melayu asli.</p>	<p>Kurang Efektif.</p> <p>Tidak Efektif.</p>
-----------	--	--	--	--

				Tidak Efektif.
--	--	--	--	----------------

Sumber : Modifikasi Penulis, 2019



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian dengan rincian sebagai berikut :

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe kualitatif, dengan analisa deskriptif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian, sehingga akan ditemukan kejadian – kejadian relative dan diperoleh gambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Tipe penelitian kualitatif digunakan karena dapat menghasilkan data dengan akurat dan terperinci. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama (Sugiyono, 2014:7).

B. Lokasi Objek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun lokasi objek penelitian adalah di pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Alasan penulis melakukan penelitian ini disebabkan karena adanya beberapa fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Antara lain kurang gencarnya promosi wisata sehingga objek wisata ini kurang dikenal oleh Pariwisata, infrastruktur yang belum tersedia segimana mestinya, objek wisata pantai Beting Beras ini belum dikelola dengan baik, kurang mendapatkan partisipasi masyarakat / melibatkan masyarakat setempat, serta objek wisata pantai Beting Beras ini belum didukung ketersediaan fasilitas pendukung seperti rumah makan, toilet umum (wc umum), dan tempat peribadatan.

C. Informan dan Key Informan Penelitian

Sehubungan dengan tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Maka dalam penelitian ini menggunakan Key Informan dan Informan.

Informan adalah orang yang akan memberikan berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyatno (2005:171-172) informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah objek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta – fakta dilapangan.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djaman Satori (2007:6) adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun penelitian ini terdiri 2 orang sebagai *Key Informan* dan 4 orang sebagai *Informan* yaitu :

1. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai *Key Informan*.
2. Kepala Desa Kuala Merbau, Kecamatan Pulau Merbau Merbau sebagai *Key Informan*.
3. Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata sebagai *Informan*

4. Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata sebagai *Informan*.
5. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai *Informan*. Pokdarwis terdiri dari 12 anggota. Saya mewawancarai salah satu anggota Pokdarwis yang bernama Erizal dilokasi objek wisata pantai Beting Beras.
6. Pengunjung sebagai Informan.

D. Teknik Penetapan Informan

Teknik penetapan informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu (Sugiyono,2016:85). Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang benar – benar terlibat dalam mengetahui Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

E. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena ini dari penelitian adalah pencarian data yang nantinya akan terinterpretasikan dan analisis. Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan peneliti turun langsung ke lapangan / lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap serta berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain data hasil wawancara penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau

Merbau) yang berasal dari Key Informan dan Informan yaitu Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, Kepala Desa Kuala Merbau, Salah satu anggota Pokdarwis, dan Pengunjung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data dan informasi serta keterangan yang relevan dari organisasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu yang berasal dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti. Data sekunder ini diperoleh berupa dokumen resmi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen administrasi atau bahan lain yang sudah merupakan data pendukung dalam peneliti. Data sekunder memperkuat informasi dan dilengkapi dengan cara mencari informasi dalam bentuk dokumentasi, file, dan lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, dengan maksud agar data yang didapatkan jauh lebih lengkap dan akurat. Dimana teknik ini menurut Sugiyono (2012:241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Adapun teknik – teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui informasi yang terkait dan berhubungan erat dengan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung permasalahan yang ada dilokasi penelitian terkait Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan

Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

2. Wawancara (*interview*) penulis melakukan wawancara langsung dengan pengumpulan data dengan mengadakan serangkaian tanya jawab langsung kepada responden yang menjadi objek penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide – idenya yang ditujukan kepada Key Informan dan Informan penelitian terpilih yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, Kepala Desa Kuala Merbau, Salah satu anggota Pokdarwis, dan Pengunjung objek wisata pantai Beting Beras.
3. Dokumentasi yaitu penulis mencari dan mengumpulkan data yang relevan berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen – dokumen yang tertulis, gambar elektronik yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada ditempat penelitian ataupun yang berada diluar tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbentuk Peraturan Daerah No 20 Tahun 2019 tentang RIPKKKM (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti), Visi Misi Dinas Pariwisata, Struktur Dinas Pariwisata, dan Daftar Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan di analisis secara deskriptif, yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan fakta – fakta dilapangan dan hasilnya akan disajikan dan dilengkapi dengan uraian – uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat ditarik kesimpulan.

Usaha mendeskripsikan fakta – fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala – gejala secara lengkap dalam aspek yang diamati dan diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya. Penemuan fenomena dan gejala – gejala itu berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk juga usaha menemukan hubungan satu dengan yang lainnya didalam aspek yang diteliti.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau) adalah sebagai berikut :

Tabel III.1 : Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2020					
		Juli	Agustus	Septem ber	Oktober	Nove mber	Desember

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Up																					
2	Seminar Up																					
3	Revisi Up																					
4	Revisi Wawancara																					
5	Rekomendasi Survey																					
6	Survey Lapangan																					
7	Analisis Data																					
8	Laporan Hasil Penelitian																					
9	Konsultasi Revisi Skripsi																					
10	Ujian Skripsi																					
11	Revisi Skripsi																					
12	Penggandaan Skripsi																					

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020.

I. Rencana Sistematis Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian ini dipaparkan dalam bentuk skripsi ini dibahas dalam 6 BAB, dimana pembahasan – pembahasan BAB mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Pada BAB ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir, hipotesis, konsep operasional, operasional variabel dan teknik pengukuran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, key informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV : DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN

Pada BAB ini menjelaskan sejarah ringkas lembaga tempat penelitian, struktur organisasi, fungsi dan tugas organisasi, sumber daya organisasi dan informasi lainnya yang berkaitan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan. Hasil dari penelitian terdiri dari identitas responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dll. Pada hasil pembahasan akan dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB terakhir ini merupakan BAB penutup, peneliti membaginya kedalam dua sub yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, dengan ibu kotanya adalah Selatpanjang. Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari Pulau Tebing Tinggi, Pulau Padang, Pulau Merbau, Pulau Rangsang, Pulau Topang, Pulau Manggung, Pulau Panjang, Pulau Jadi, Pulau Setahun, Pulau Tiga, Pulau Baru, Pulau Paning, dan Pulau Dedap. Adapun nama Meranti diambil dari nama gabungan Pulau Merbau, Pulau Rangsang, dan Pulau Tebing Tinggi.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan Kabupaten termuda diwilayah provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran terakhir dari Kabupaten Bengkalis pada tahun 2009. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten yang dipimpin oleh seorang Bupati. Dasar hukum berdirinya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009.

Dalam perkembangannya jumlah Kecamatan di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 9 Kecamatan yang terdiri dari 101 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Rangsang dan Tebing Tinggi Barat dengan 14 desa/kelurahan. Kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terkecil adalah Kecamatan Tebing Tinggi dengan 9 desa/kelurahan.

Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti terletak disebelah Timur Pulau Sumatera antara 1°23'36" Lintang Utara 0°40'. Lintang Utara dan 102°10'40"-

103°14' Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis.

Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti 3.714,19 km², terdiri dari pulau – pulau dan lautan. Luas wilayah menurut Kecamatan dengan luas wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki 9 Kecamatan, dan memiliki 101 kelurahan/desa.

Kecamatan Tebing Tinggi Timur merupakan Kecamatan yang terluas yaitu 768 km², (20,68%). Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Tebing Tinggi dengan luas 81 km² (2,81%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1 : Luas Wilayah dan Kota Seluruh Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Kecamatan (km ²)	Desa / Kelurahan
1.	Tebing Tinggi	Selatpanjang	81.00	9
2.	Tebing Tinggi Barat	Alai	587.33	14
3.	Tebing Tinggi Timur	Sungai Tohor	768.00	10
4.	Rangsang	Tanjung Samak	411.12	14

5.	Rangsang Barat	Bantar	128.20	12
6.	Rangsang Pesisir	Sonde	371.14	11
7.	Merbau	Teluk Belitung	436.00	10
8.	Pulau Merbau	Renak Dungun	380.40	11
9.	Tasik Putri Puyu	Bandul	551.00	10

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018.

Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti beriklim tropis dengan suhu udara antara 25°C - 32°C. Dengan kelembapan dan curah hujan cukup tinggi, musim hujan terjadi sekitar bulan September – Januari, dan musim kemarau terjadi sekitar bulan Februari hingga Agustus.

1. Penduduk

Salah satu ciri Demografi di Indonesia adalah penyebaran penduduk tidak merata. Penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2014 tercatat sebanyak 179.894 jiwa yang terdiri 92.403 jiwa laki – laki dan 87.491 jiwa perempuan. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Tebing Tinggi yaitu 55.504 jiwa dan Kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Tebing Tinggi Timur yaitu 11.581 jiwa. Penduduk laki – laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Penduduk laki – laki sebanyak 51,37 persen dan penduduk perempuan sebanyak 48,63 persen. Seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017.

No.	Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	8.772	8.353	17.125
2.	5-9	9.088	8.601	17.689
3.	10-14	9.491	8.845	13.336
4.	15-19	8.970	8.504	17.474
5.	20-24	7.660	7.068	14.728
6.	25-29	7.380	6.903	14.283
7.	30-34	7.106	7.076	14.182
8.	35-39	7.120	6.419	13.539
9.	40-44	6.045	5.952	11.997
10.	45-49	5.876	5.405	11.281
11.	50-54	4.628	4.474	9.102
12.	55-59	3.750	3.454	7.204
13.	60-64	2.786	2.580	5.366
14.	65-69	1.832	1.709	3.541
15.	70-74	1.030	1.092	2.122
16.	75+	869	1.056	1.925
Jumlah Total		92.403	87.491	179.894

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2017.

2. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas

pendidikan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan ini dibutuhkan sarana pendidikan dan penyediaan tenaga guru yang memadai. Pada tahun 2013 di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat sebanyak 60 TK, 171 SD, 45 SMP, 35 Madrasah Tsanawiyah, 20 SMA, 15 MA, 6 SMK, dan 2 Perguruan Tinggi.

Sedangkan tenaga pengajar di Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 337 orang guru TK, 1.913 orang guru SD, 723 orang guru Madrasah Tsanawiyah, 460 orang guru SMA, 339 orang guru MA, 146 orang guru SMK, dan 48 orang Dosen Perguruan Tinggi.

Jumlah murid TK di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2015 sebanyak 2.524 orang. Murid SD sebanyak 24.366 orang, 6.364 orang murid SMP, 3.896 orang murid Madrasah Tsanawiyah, 5.444 orang murid SMA, 1.366 orang murid MA, 1.591 orang murid SMK, dan 9356 orang mahasiswa Perguruan Tinggi.

3. Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti

Penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat berbagai macam suku, agama dan mata pencaharian yang berbeda. Sebagai Kabupaten Kepulauan, Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai banyak potensi sumber daya alam yang menjadi penopang bagi hidup masyarakat, dimana sebagian besar bekerja sebagai petani, berkebun, berternak, perikanan, dan berdagang.

4. Kesehatan

Pembangunan kesehatan dibidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, merata dan berkualitas. Dengan meningkatnya, pelayanan ini diharapkan dapat

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2016 terdiri dari Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik bersalin, Polindes, serta Poskesdes.

5. Agama

Sesuai dengan Filsafah Negara, pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa. Salah satu caranya adalah dengan membangun sarana dan prasarana ibadah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2016 terdapat 238 unit masjid, 296 unit mushalla, 35 wihara/klenteng dan 25 unit gereja di Kabupaten Kepulauan Meranti.

6. Sosial Budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti

Dalam perkembangan Kabupaten Kepulauan Meranti, kehidupan masyarakat terbentuk dari berbagai suku bangsa dan golongan etnik, seperti golongan asli Melayu, Bugis, Tionghoa, Jawa, Minang dan Batak. Golongan tersebut saling membaaur, berhubungan dan saling memengaruhi sehingga membentuk suatu persatuan baik sosial maupun Budaya yang dicirikan dengan semangat berkompetisi dan sikap bekerja sama antar etnis tinggi dan mudah menerima perubahan sejalan dengan perkembangan zaman.

Dalam kehidupan sosial Budaya, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti selalu membentuk masyarakat dengan Budaya Melayu Islami, misalnya

dengan berbusana Melayu (Teluk Belanga bagi kaum pria dan busana muslimah bagi kaum wanita) pada hari atau acara – acara tertentu. Begitu juga di sekolah – sekolah, anak – anak didik dibiasakan mengenal dan mengenakan busana Melayu pada hari – hari tertentu.

Tugas dan amanah mempertahankan untuk dan menanamkan budaya Melayu Islami mendorong Pemerintah harus bekerja sama dengan Lembaga Adat Melayu Riau dan Majelis Ulama Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk mewujudkan masyarakat Melayu agamis Islami ini bukanlah hal yang mudah, karena tantangan dan godaan budaya global hegimoni Barat sudah mewabah. Namun perlu disadari bersama bahwa hanya nilai – nilai budaya Islami yang mampu memelihara dan memperkokoh jati diri anak negeri.

B. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam upaya mencapai efektivitas penyelenggaraan Pemerintah daerah, maka perlu dibentuk organisasi perangkat daerah yang dapat membantu Kepala Daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Organisasi perangkat daerah merupakan satuan kerja yang dibentuk dengan tujuan agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan penjabaran tugas pokok dan fungsi yang diatur dalam Peraturan Daerah atau keputusan Pemerintah Daerah.

Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai salah satu daerah yang dimekarkan sejak diresmikan pada tanggal 16 Januari Tahun 2009, berdasarkan Undang – Undang No 42 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, telah berupaya membenahi dan menyusun organisasi perangkat daerah yang dibutuhkan. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti adalah salah satu diantara Satuan Kerja

Perangkat Daerah yang ada pada Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Satuan kerja ini dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, menurut pasal 5 Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah dibidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang berkedudukan dibawah ini dan bertanggung jawab kepada Bupati.

Visi dan Misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti. Visi merupakan cara pandang jauh kedepan tentang kemana Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti akan diarahkan dan apa yang akan dicapai. Adapun Visi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut :
"Terwujudnya Meranti sebagai daerah tujuan wisata yang berbasis kearifan lokal dan pengembangan pemuda Serta olahraga yang produktif, mandiri dan pernyataan berprestasi".

Misi adalah mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan sejalan dengan upaya pencapaian Visi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi objek. Maka Misi perkembangan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti adalah :

1. Meningkatkan destinasi Pariwisata Kabupaten yang berdaya saing tinggi dan Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya Daerah.
2. Meningkatkan pemberdayaan pemuda yang produktif, berdaya saing tinggi dan berprestasi dalam dunia olahraga.
3. Meningkatkan sarana prasarana pemuda dan olahraga serta pelayanan publik.

a. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga terdiri dari:

- a. Kepala
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 - 1) Sub Bagian Perencanaan dan Program
 - 2) Sub Bagian Keuangan
 - 3) Sub Bagian Administrasi Umum
- c. Bidang Pariwisata, terdiri dari :
 - 1) Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata
 - 2) Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata
 - 3) Seksi Pengembangan Industri Pariwisata
- d. Bidang Pemuda dan Olahraga, terdiri dari :
 - 1) Seksi Kepemudaan
 - 2) Seksi Olahraga
- e. Bidang Ekonomi kreatif, terdiri dari :
 - 1) Seksi Ekraf Berbasis Seni dan Budaya
 - 2) Seksi Ekraf Berbasis Media, Desain, dan Iptek.
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas

g. Kelompok Jabatan Fungsional.

1. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Tugasnya :

- a. Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah.
- b. Dinas Daerah mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
- c. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menyelenggarakan fungsi :
 - 1) Perumusan Kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
 - 2) Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
 - 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya dan
 - 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
 - 5) Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Sekretaris Daerah

Tugasnya :

- a. Sekretaris mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas – tugas dibidang pengelolaan, pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengkoordinasian perencanaan dan penyusunan program, pengelolaan keuangan dan pengelolaan administrasi umum.

- b. Sekretaris dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
- 1) Penyusunan rencana, program, evaluasi dan pelaporan.
 - 2) Pelaksanaan administrasi kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga Dinas Pariwisata, Kepemudaan;
 - 3) Pelaksanaan administrasi keuangan.
 - 4) Pelaksanaan urusan surat menyurat, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyarakat.
 - 5) Pelaksanaan pengkoordinasian penyelenggaraan tugas – tugas Bidang;
 - 6) Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- c. Susunan Organisasi Sekretariat, terdiri dari :
- 1) Sub Bagian Perencanaan dan Program.
 - 2) Sub Bagian Keuangan.
 - 3) Sub Bagian Administrasi Umum.
- a) Sub Bagian Perencanaan dan Program mempunyai tugas menyiapkan bahan – bahan bimbingan, kebijakan, pedoman, dan petunjuk teknis serta layanan dibidang Perencanaan, dan Program sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :
- 1) Merencanakan kegiatan Sub Bagian Perencanaan Program berdasarkan data kegiatan tahun sebelumnya dan sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai

dengan peraturan Perundangan – undangan yang telah ditetapkan.

- 2) Menghimpun dan mempelajari Peraturan Perundang – undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan – bahan lainnya yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Perencanaan dan Program.
- 3) Mencari, mengumpulkan, menghimpun, mensistемasikan dan mengolah data serta menganalisa data dan informasi yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Perencanaan dan Program sebagai kerangka acuan/pedoman penyusunan rencana kegiatan.
- 4) Menginventarisir permasalahan – permasalahan yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Perencanaan dan Program serta menyiapkan bahan – bahan dalam rangka pemecahan masah.
- 5) Menyusun Rencana Kerja/Program Tahunan (RKT) Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan melakukan pengendalian serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- 6) Mengkoordinir penyusunan dan pembuatan Rencana Kerja / Program Tahunan (RKT) Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Arah Kebijakan Umum (AKU), Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENJA SKPD).
- 7) Melaksanakan penyusunan evaluasi, dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) serta Laporan Akuntabilitas Kinerja

Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

- 8) Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait dalam rangka peningkatan pengelolaan urusan perencanaan dan program.
 - 9) Melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan antara aparatur dan publik untuk menghindari terjadinya duplikasi kegiatan.
 - 10) Menghimpun dan menyiapkan RKA serta mengkoordinir proses pembahasan dengan instansi terkait sampai menjadi DPA serta menyiapkan revisi (perubahan).
 - 11) Memberikan Saran dan pertimbangan kepada Sekretaris tentang langkah – langkah atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
 - 12) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Perencanaan dan Program sesuai dengan data yang ada berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan bagi atasan.
 - 13) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pada Sekretariat.
- a) Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas menyiapkan bahan – bahan bimbingan, kebijakan, pedoman, dan petunjuk teknis serta layanan dibidang Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - b) Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

- 1) Merencanakan kegiatan Sub Bagian Keuangan berdasarkan data kegiatan tahun sebelumnya dan sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Peraturan Perundang – undangan yang telah ditetapkan.
- 2) Menghimpun dan mempelajari Peraturan Perundang – undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan – bahan lainnya yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Keuangan.
- 3) Mencari, mengumpulkan, menghimpun, mensistematiskan dan mengolah data serta menganalisa data dan informasi yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Keuangan sebagai kerangka acuan / pedoman penyusunan rencana kegiatan.
- 4) Menginventarisir permasalahan – permasalahan yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Keuangan serta menyiapkan bahan – bahan dalam rangka pemecahan masalah.
- 5) Mengusulkan kepada Sekretaris tentang penunjukan Bendahara pengeluaran dan pembantu Bendahara pengeluaran.
- 6) Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja Bendahara pengeluaran dan pembantu Bendahara pengeluaran.
- 7) Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan yang mencakup administrasi gaji pegawai, insentif tenaga kerja sukarela, PNS, melakukan usulan kenaikan gaji berkala serta melakukan penyusunan anggaran, pembukuan, membuat pertanggungjawaban serta evaluasi dan laporan kegiatan keuangan dinas.

- 8) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Sekretaris sebagai bahan masukan untuk penentuan kebijakan lebih lanjut.
 - 9) Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas Sub Bagian Keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban.
 - 10) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pada Sekretariat.
- a) Sub Bagian Administrasi Umum mempunyai tugas menyiapkan bahan – bahan bimbingan, kebijakan, pedoman, dan petunjuk teknis serta layanan di bidang Administrasi Umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - b) Uraian Tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :
 - 1) Merencanakan kegiatan Sub Bagian Administrasi Umum berdasarkan data kegiatan tahun sebelumnya dan sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Peraturan Perundang – undangan yang telah ditetapkan.
 - 2) Menghimpun dan mempelajari Peraturan Perundang – undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan – bahan lainnya yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Administrasi Umum;
 - 3) Mencari, mengumpulkan menghimpun, mensistematiskan dan mengolah data serta menganalisa data informasi yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Administrasi Umum sebagai kerangka acuan / pedoman penyusunan rencana kegiatan.

- 4) Menginventarisir permasalahan – permasalahan yang berhubungan dengan tugas Sub Bagian Administrasi Umum serta menyiapkan bahan – bahan dalam rangka pemecahan masalah.
- 5) Mengarahkan dan mendistribusikan surat masuk dan keluar sesuai dengan kepentingan dan permasalahannya.
- 6) Meneliti usulan permintaan formasi pegawai lingkup dinas, dan menyiapkan konsep petunjuk penyusunan formasi pegawai sebagai perencanaan kebutuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan dinas.
- 7) Mengatur urusan rumah tangga dinas dan perlengkapan kantor, proses administrasi perjalanan dinas pegawai sesuai petunjuk atasan.
- 8) Mengatur, menata keindahan dan kebersihan kantor, serta keamanan lingkungan kantor.
- 9) Melakukan pengelolaan perpustakaan, kearsipan dinas dan melakukan pendokumentasian kegiatan dinas.
- 10) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Sekretaris tentang langkah – langkah atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 11) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Administrasi Umum sesuai dengan data yang ada berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan bagi atasan.

12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pada Sekretariat.

3. Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata

Tugasnya :

- a. Melaksanakan dan menyusun bahan – bahan untuk menyusun, bahan – bahan informasi pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti dibidang profil, target, perancangan dan kerja sama, mengatur dan mengevaluasi sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan proposal yang terkait dengan strategi pemasaran pariwisata.
- b. Melaksanakan dan menyusun bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pemasaran pariwisata.
- c. Membimbing, mengatur tugas dan member petunjuk kepada bawahan agar pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.
- d. Menyusun rencana kerja seksi pemasaran dan promosi wisata.
- e. Menyiapkan bahan pembinaan dan promosi pemasaran.

4. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Tugasnya :

- a. Sebuah penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan infrastruktur dan ekosistem budaya, alam dan buatan.
- b. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria dibidang pengembangan infrastruktur dan ekosistem, wisata budaya, alam dan buatan
- c. Koordinasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan infrastruktur dan ekosistem, wisata budaya, alam dan buatan.

5. Seksi Pengembangan Industri Pariwisata

Tugasnya :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan industri pariwisata di bidang kemitraan usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata dan investasi usaha pariwisata.
- b. Penyusunan norma standar, prosedur dan kriteria evaluasi industri pariwisata di bidang kemitraan usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata dan investasi usaha pariwisata.
- c. Koordinasi pelaksanaan kebijakan industri pariwisata di bidang kemitraan usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata dan investasi usaha pariwisata.

6. Seksi Kepemudaan

Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan Seksi Kepemudaan berdasarkan data kegiatan tahun sebelumnya dan sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Peraturan Perundang – undangan yang telah ditetapkan.
- b. Menghimpun dan mempelajari Peraturan Perundang – undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan – bahan lainnya yang berhubungan dengan tugas Seksi Kepemudaan.
- c. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mensistematiskan dan mengolah data serta menganalisa data informasi yang berhubungan dengan tugas Seksi Kepemudaan sebagai kerangka acuan/pedoman penyusunan rencana kegiatan.

7. Seksi Olahraga

Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan Seksi Olahraga berdasarkan data kegiatan tahun sebelumnya dan sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Peraturan Perundang – undangan yang telah ditetapkan.
- b. Menghimpun dan mempelajari Peraturan Perundang – undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan – bahan lainnya yang berhubungan dengan tugas Seksi Olahraga.
- c. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mensistematiskan dan mengolah data serta menganalisa data informasi yang berhubungan dengan tugas Seksi Olahraga sebagai kerangka acuan/pedoman penyusunan rencana kegiatan.

8. Seksi Ekraf Berbasis Seni dan Budaya

Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan Seksi Ekraf Berbasis Seni dan Budaya berdasarkan data kegiatan tahun sebelumnya dan sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Peraturan Perundang – undangan yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap nilai – nilai yang berkaitan dengan kesenian yang berkembang pada masyarakat.
- c. Memfasilitasi dan mengolah pengembangan kesenian daerah serta kegiatan kesenian antar Provinsi / Kabupaten.

9. Seksi Ekraf Berbasis Media, Desain dan Iptek

Tugasnya :

- a. Menyiapkan bahan rumusan standar, norma dan kriteria serta memberikan bimbingan teknis di bidang seni dan perfilman, media desain, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Melaksanakan dan merumuskan bahan pelaksanaan berbasis MDI (Media, Desain dan Iptek).
- c. Monitoring, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan ekonomi kreatif dan berbasis media, desain, dan iptek.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa Informan yang dianggap mengerti dan memahami akan keadaan maupun permasalahan yang peneliti teliti dan memberikan interpretasi terhadap objektivitas dalam penelitian “Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)”. Pada identitas dalam penelitian ini dapat dideskripsikan menjadi 4 bagian klasifikasi yakni nama, jenis kelamin, jumlah, dan jenis pekerjaan. Dimana klasifikasi yang diberikan diharapkan mampu memberikan keterangan yang sejelas – jelasnya dan mampu mendukung data dari penelitian ini dikarenakan klasifikasi pekerjaan sangatlah juga mempengaruhi jawaban dan keterangan yang diberikan, melihat dari tingkat kedewasaan dalam menjawab dan tingkat tanggung jawab dan dalam memberikan keterangan yang benar – benar adanya. Adapun identitas *Key Informan* didalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel V.I : Identitas *Key Informan*

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Pekerjaan
1.	Rizki Hidayat, S.STP., M.Si	Laki – laki	1	Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
2.	Effendi	Laki – laki	1	Kepala Desa Kuala Merbau.

Sumber : Modifikasi Peneliti dari hasil wawancara 2020.

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi *Key Informan* dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Yang menjadi *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Bapak Rizki Hidayat, S.STP., M.Si), yang diwakilkan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu (Bapak Budi Hartoyo, SE., M.Si) dan Kepala Desa Kuala Merbau (Bapak Effendi).

Untuk mengetahui apakah Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memberikan hasil atau perubahan. Peneliti melakukan wawancara dengan responden di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan dilapangan (lokasi objek wisata pantai Beting Beras). Adapun identitas *Informan* dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel V.2 : Identitas *Informan*

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Pekerjaan
1.	Aida Fitriani, S.Pd., M.Pd	Perempuan	1	Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata
2.	Surip, S.Pd., MM	Laki – laki	1	Kasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata
3.	Erizal	Laki – laki	1	Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)
4.	Isyam	Laki – laki	1	Pedagang

Sumber : Modifikasi Peneliti dari hasil wawancara 2020.

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi *Informan* berjumlah 4 orang. Adapun yang menjadi *Informan* dalam penelitian ini adalah Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Ibu Aida Fitriani, S.Pd., M.Pd), yang diwakilkan oleh Kepala Bidang Pariwisata yaitu (Bapak Indra Yuni, SH), Kasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata (Bapak Surip, S.Pd., MM), Salah satu anggota Pokdarwis

(Kelompok Sadar Wisata) pantai Beting Beras (Bapak Erizal), dan Pengunjung objek wisata pantai Beting Beras (Bapak Isyam).

B. Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Dalam pembahasan pada Bab ini, diuraikan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber *Key Informan* dan *Informan* yakni Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata, Kepala Desa Kuala Merbau, Salah satu Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) pantai Beting Beras, dan Pengunjung objek wisata pantai Beting Beras.

Wawancara juga berfokus pada proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan narasumber yang sangat mendukung penelitian terhadap permasalahan yang dijumpai yakni berfokus kepada Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Adapun pertanyaan – pertanyaan meliputi indikator yang sesuai dengan Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Yakni berupa variabel penelitian yang menjadi landasan dari konsep penelitian yang

ada pada 4 indikator dengan menggunakan teori Analisis SWOT menurut Sondang Siagian (2012:172) antara lain sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strengths*).
2. Kelemahan (*Weaknesses*).
3. Peluang (*Opportunities*).
4. Ancaman (*Threats*).

1. Kekuatan (*Strengths*)

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu objek wisata atau destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata tersebut.

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan urusan Pemerintahan di bidang pariwisata yang meliputi melakukan pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, dan pengendalian urusan Pemerintahan di bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang diwakilkan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yakni Bapak Budi Hartoyo, SE., M.Si pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 14:20 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan pertanyaan :

Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti ? beliau mengatakan :

“Bapak Rizki Hidayat, S.STP., M.Si menjabat sebagai Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti ini kurang lebih sudah 2 tahun”.

Selanjutnya, peneliti bertanya apa yang menjadi kekuatan / daya tarik dari objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Kekuatan dari objek wisata pantai Beting Beras ini dari sektor Pariwisata adalah letaknya yang sangat Strategis yaitu berdekatan dengan Selat Malaka. Kemudian objek wisata pantai Beting Beras ini mempunyai daya tarik tersendiri atau keunikan dan karakter yang khusus ia mempunyai Beting, dengan hamparan pasir yang sangat luas, yang jika dipijak ia berbunyi. Selain itu objek wisata pantai Beting Beras ini sudah ada kami masukkan kedalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (RIPKKM)”.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa objek wisata pantai Beting Beras memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri dengan adanya hamparan pasir putih yang sangat luas. Serta objek wisata pantai Beting Beras telah didukung oleh regulasi yaitu Rencana Induk Pembangunan Kabupaten Kepulauan Meranti (RIPKKM). Hasil jawaban ini juga didukung yaitu :

“Kekuatan atau keunikan - keunikan yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras ini adalah masyarakat senang saja datang kepantai tersebut. Karena dipantai itu sepanjang laut itu dia bisa berjalan. Jika disaat air pasang surut, bisa bermain bola di Beting itu. Kami bersama Dinas Pariwisata juga pernah membuat pertandingan festival Layang – layang, setelah itu dilanjut lagi dengan festival Jung Titis”. (Wawancara Kepala Desa Kuala Merbau, tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09:55 WIB dikantor Desa Kuala Merbau).

Sudah berapa kali Bapak mengunjungi objek wisata pantai Beting Beras ini ? dan apa kesan – kesannya ? beliau mengatakan :

“Selama saya menjabat sebagai Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga ini. Saya telah berkunjung kesana sekitar 5 kali. Kesan – kesan yang didapat ketika berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras itu adalah saya bisa menikmati keindahan alam pantai tersebut, sambil liburan juga. Dan saya juga bisa melihat bagaimana keadaan penduduk – penduduk sekitar desa Kuala Merbau”.

Apa yang Bapak lakukan jika ke objek wisata pantai Beting Beras ini ?

beliau mengatakan :

“Saya beserta Seksi – seksi di bidang Pariwisata lainnya kesana ikut memeriahkan festival yang kita adakan tiap tahun sekali yaitu festival Jung Titis, kemudian melakukan evaluasi terhadap infrastruktur jalan yang menjadi akses ke pantai Beting Beras, dan sarana dan prasarana apa yang ingin ditambah, dan diganti yang ada di objek wisata pantai Beting Beras tersebut, serta bersilaturahmi dengan masyarakat – masyarakat setempat”.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan Kepala Dinas Pariwisata dan Seksi – Seksi dibidang pariwisata berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras adalah untuk liburan serta bersilaturahmi dengan masyarakat - masyarakat sekitar objek wisata pantai Beting Beras. Seksi – seksi bidang pariwisata juga ikut memeriahkan festival yang diadakan oleh Dinas Pariwisata yaitu festival Jung Titis. Dan melakukan evaluasi terhadap infrastruktur jalan yang menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras, serta melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa yang membedakan objek wisata pantai Beting Beras ini dengan objek wisata yang lain ? beliau mengatakan :

“Yang membedakan objek wisata pantai Beting Beras ini dengan objek wisata yang lain adalah selain mempunyai pemandangan yang indah, pantai ini mempunyai ciri khas tersendiri yaitu mempunyai Beting dengan hamparan pasir yang begitu luas dengan luas sepanjang 4km, ada pohon – pohon yang menambah keindahan pantai, serta adanya pendopo – pendopo yang telah disediakan agar bisa menikmati keindahan pantai sambil beristirahat. Di Kabupaten Kepulauan Meranti ini banyak objek wisata pantai, tetapi hanya mempunyai pemandangan yang indah saja”.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa selain hanya memiliki pemandangan yang indah, mempunyai Beting yang begitu luas. Objek wisata pantai Beting Beras juga memiliki fasilitas – fasilitas seperti pendopo – pendopo yang telah disediakan untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Program apa saja yang telah dibuat untuk mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Program yang telah kita buat pertama kita buat program promosi terlebih dahulu, promosi ini ada bermacam - macam, yang kedua pengembangan sarana dan prasarana. Pengembangan sarana dan prasarana ini bukan hanya fisik saja, tetapi juga termasuk non fisik seperti makanan (kuliner). Itulah yang utama sebenarnya, dan yang terakhir ada evaluasi. Budaya dan destinasi wisata baru yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti ini”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras membuat suatu program, yaitu program dalam segi promosi. Serta program pengembangan sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi terhadap program – proram yang ditelah dibuat. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa terobosan dan inovasi untuk mengembangkan Program ini ? beliau mengatakan :

“Pertama kita memunculkan yang namanya Pariwisata berbasis Budaya, itu inovasi yang kita lakukan sekarang. Termasuk wisata alam berbasis Kearifan Lokal.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa inovasi untuk mengembangkan suatu program yang telah dibuat. Dinas Pariwisata melakukan inovasi dengan adanya model pariwisata berbasis budaya dan wisata alam berbasis kearifan lokal. Maksud dari kearifan lokal adalah suatu

ciri khas masing – masing yang dimiliki oleh suatu daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal adalah pengemasan budaya lokal Kabupaten Kepulauan Meranti. Salah satunya budaya lokal Kabupaten Kepulauan Meranti adalah yang menarik untuk dikunjungi. Misalnya menyambut tahun baru China, khusus masyarakat Tionghoa yang berdomisili di Kabupaten Kepulauan Meranti pada perayaan Imlek selalu mengadakan Perang Air yang merupakan budaya mereka. Hal ini sudah menjadi salah satu budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti, bahkan setiap perayaan Imlek. Kota Selatpanjang dikunjungi ribuan wisatawan baik dari dalam maupun Mancanegara.

Selain Perang Air, satu lagi wisata budaya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Joget Sonde dari suku asli Rangsang Pesisir yaitu suku Akit. Joget sonde merupakan salah satu tradisi tarian suku Akit yang telah terdaftar sebagai warisan budaya. Tradisi Joget Sonde telah diperkenalkan sejak tahun 1960 oleh masyarakat suku Akit. Akit berasal dari kata rakit, mencerminkan kehidupan suku ini tinggal diatas laut juga disebut dengan suku laut. Dengan adanya pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Meranti, maka dapat menarik wisatawan untuk berkunjung baik dari Domestik maupun Mancanegara. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa peraturan yang diberlakukan ? seperti apa peraturan yang berlaku ? beliau mengatakan :

“Hal yang kita bangun pertama yaitu Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti

(RIPKKM), kemudian kita juga buat yang namanya Perbup (Peraturan Bupati) tentang Pariwisata. Apa saja yang disiapkan oleh kewajiban dan hak – hak pengelola wisata harus ada Perbup nya”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terkait dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya di Kecamatan Pulau Merbau. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti membuat Peraturan Daerah No. 20 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017 – 2024, Undang – Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa kebijakan baru yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga ? beliau mengatakan :

“Berhubung dengan covid-19 kondisi saat ini ya pandemi, sempat ditutup beberapa objek wisata yang ada. Kita memberikan sebuah aturan main bahwa mereka harus memenuhi protokol kesehatan dan sangat ketat. Dan kebijakannya beberapa waktu kita lakukan evaluasi, kita turun ke lapangan. Jika memang ada pengunjung yang tidak mengikuti protokol kesehatan akan kita tutup, dan kita sanksinya sangat jelas”.

Apa Strategi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Strategi yang dilakukan yaitu mengembangkan setiap objek wisata yang ada, peningkatan akses transportasi, peningkatan infrastruktur, peningkatan promosi, dan mengadakan event – event yang menarik bagi wisatawan”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keadaan situasi dan kondisi (sikon) pandemik sekarang ini ada beberapa objek wisata yang ditutup. Dan jika ada objek wisata yang dibuka maka pengunjung harus mengikuti protokol kesehatan. Serta dalam mengembangkan objek wisata

pantai Beting Beras ini Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah Strategi dalam segi promosi, strategi dalam peningkatan infrastruktur dan strategi mengadakan event – event.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai yang menjadi *Key Informan* di Kantor Desa Kuala Merbau, yaitu Kepala Desa Kuala Merbau. Kepala Desa merupakan seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok. Agar menjadikan dan menggali potensi wisata yang berada di desa supaya pengembangan desa menjadikan sebuah objek dan daya tarik bagi tersendiri bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kuala Merbau yakni Bapak Effendi pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09:55 WIB di Kantor Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau, dengan pertanyaan :

Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Desa Kuala Merbau ? beliau mengatakan :

“Saya menjabat sebagai Kepala Desa Kuala Merbau ini sudah 2 periode. Awalnya tahun 2012 dan berakhir 2018, dan untuk selanjutnya ini dimulai 2019 hingga seterusnya”.

Selanjutnya, peneliti bertanya Bagaimana sejarah berdirinya objek wisata pantai Beting Beras ini yang Bapak ketahui ? beliau mengatakan :

“Sejarah pantai Beting Beras ini sepengetahuan saya ya, kalau dulunya pantai Beting Beras ini belum dipopulerkan, belum dijadikan sebagai tempat objek wisata. Karena waktu itu saya menjabat sebagai Kepala desa, pantai tersebut hanya terdiri dari lorong – lorong jalan kecil, sehingga waktu itu kami berinisiatif kami membuat jalan dari batang kelapa untuk melewati kepantai (Beting) itu. Dan setelah itu saya masukkan tahun anggaran, lalu saya membangun jembatan dengan dana desa. Dan selanjutnya itulah berkelanjutan sampai saat ini. Namun kami sangat mengharapakan perhatian dari Dinas Pariwisata Provinsi Riau”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sebelum objek wisata pantai Beting Beras itu seperti sekarang. Dulunya objek wisata pantai Beting Beras hanya terdiri dari lorong – lorong jalan kecil. Lalu Kepala Desa dan perangkat desa lainnya membangun jembatan dengan dana desa, hingga berlanjut sampai saat ini. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apakah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bekerja sama dengan perangkat desa dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Iya bekerja sama, Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti memberi bantuan yaitu pendopo. Pendopo dan jembatan penghubung dibangun oleh Dinas Pariwisata. Namun, kami sangat mengharapkan kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bisa membuat event – event tahunan itu bisa berkelanjutan”.

Apa saja yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mengawasi kegiatan pengembangan dilokasi objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Kami kemarin sudah membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) pantai Beting Beras. Didalam Pokdarwis ini ada Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Dan pada tahun 2019 lalu, kami sudah anggarkan dana untuk Pokdarwis ini untuk kegiatan – kegiatan tersebut. Tetapi dengan adanya covid-19 sehingga dana itu habis dipakai untuk keperluan penting lainnya”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Pariwisata bekerja sama dengan perangkat desa dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras. Dinas Pariwisata memberikan bantuan fasilitas – fasilitas seperti pendopo – pendopo dan jembatan penghubung untuk menuju gerbang pantai Beting Beras. Dinas Pariwisata juga membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk membantu mengelolah objek wisata pantai Beting Beras ini yang ada dilapangan. Pokdarwis ini terdiri dari ketua, sekretaris,

bendahara dan anggota lainnya. Pokdarwis ini dibentuk dan telah diberikan SK oleh Dinas Pariwisata. Selanjutnya peneliti bertanya :

Pembangunan apa saja yang sudah berjalan di lokasi objek wisata Pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Untuk objek wisata pantai Beting Beras. Pertama, kami baru membangun jembatan, terus dilanjut dibangun pendopo oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti. Dan pada tahun 2019, kami merenovasi jembatan yang dibangun oleh dana desa awalnya, terus kami membuat pintu gerbang masuk pantai Beting Beras ini, kami dari Perangkat Desa melanjutkan membuat pendopo lagi, sehingga total pendopo yang ada di pantai Beting Beras itu sebanyak 11 pendopo”.

Kapan saja objek wisata pantai Beting Beras ini sepi dan ramai dikunjungi oleh pengunjung ? beliau mengatakan :

“Kalau biasanya sebelum covid-19 ini, setiap hari minggu atau pun hari libur orang dari mana – mana ramai yang berkunjung kesana. Tetapi semenjak ada covid-19 ini walaupun hari libur pun sekarang tidak ada lagi yang berkunjung (sepi)”.

Dari pukul berapakah dan sampai pukul berapakah objek wisata pantai Beting Beras ini dibuka dan ditutup ? beliau mengatakan :

“Kalau untuk bukanya objek wisata pantai Beting Beras ini tidak ada ketentuan, kita buka 24 jam. Tetapi jika malam ada ronda oleh siskamling (Sistem keamanan lingkungan)”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembangunan yang telah dilakukan dilokasi objek wisata pantai Beting Beras adalah adanya membangun jembatan dan pendopo – pendopo, total pendopo yang ada sebanyak 11 pendopo. Objek wisata pantai Beting Beras ini ramai dikunjungi pada hari *weekend* (hari libur) sebelum keadaan kondisi sekarang (pandemic). Dan objek wisata pantai Beting Beras bukanya tidak ada ketentuan waktu.

Dari wawancara *Key Informan* diatas, peneliti juga mewawancarai beberapa *Informan* yang ada di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan dilokasi objek wisata pantai Beting Beras. Yaitu Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata, salah satu anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) pantai Beting Beras, dan pengunjung objek wisata pantai Beting Beras.

Didalam bidang pariwisata terdapat Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata. Dimana Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata ini mempunyai peranan penting dalam Pengembangan sebuah destinasi wisata yang ada di suatu daerah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang diwakilkan oleh Kepala Bidang Pariwisata yakni Bapak Indra Yuni, SH pada tanggal 29 September 2020 pukul 13:40 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, bagaimana potensi objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Potensinya bagus, kondisi alamnya juga bagus. Pantai Beting Beras ini memiliki keunikan tersendiri. Baik budaya masyarakatnya, dan tradisi – tradisi masyarakat setempat dilokasi objek wisata pantai Beting Beras tersebut”.

Selanjutnya, peneliti bertanya hal – hal apa saja yang menjadi cakupan kerja dari Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Sudah mempromosikan event - event yang dilaksanakan setiap tahun dipantai Beting Beras. Event yang rutin dilakukan di pantai Beting Beras itu seperti Jung Titis, itu sudah teragenda sebenarnya dan itu diawal tahun. Karena Jung Titis ini tidak bisa dilaksanakan kalau pada musim – musim tertentu, karena Jung Titis ini harus dilaksanakan pada musim – musim angin. Jika pada bulan – bulan sekarang ini tidak bisa, karena kondisi air pasang, dan ia lebih mengandalkan kondisi alam biasanya dimulai pada bulan Februari, Maret, April. Yang baru terlihat sama saya untuk pantai Beting Beras ini baru satu event itu saja. Saya maunya satu destinasi itu membuat beberapa macam bentuk kegiatan tidak hanya Jung Titis saja. Misalnya dibulan Februari, Maret, April itu Jung Titis, diluar bulan itu kira – kira apa yang mau dibuat, festival pantai Beting Beras misalnya. Tinggal dikolaborasikan saja dengan Pokdarwis (Kelompok sadar wisata)”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata dalam melakukan pengembangan objek wisata yaitu melakukan promosi event – event yang telah diadakan seperti event festival Jung Titis. Dalam mengadakan festival Jung Titis ini perlu melihat kondisi alam, karena festival Jung Titis ini sangat bergantung pada kondisi alam seperti air pasang. Dan festival Jung Titis ini hanya bisa dilakukan pada bulan – bulan tertentu seperti bulan Februari, Maret dan April. Selanjutnya peneliti bertanya :

Bagaimana langkah yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mengembangkan Bidang Pariwisata, khususnya objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Tiap tahun kita lakukan pendataan, apa saja yang bisa kita prioritaskan menjadi prioritas yang bisa kita bangun. Karena keterbatasan biaya di Pemda (Pemerintah Daerah), kita bisa membuat proposalnya ke Kementerian, emang tiap rutin itu setiap tahun. Kementerian Pariwisata itu melalui Dinas Pariwisata Provinsi mendata objek – objek mana saja yang akan mau dibangun. Kebetulan memang pantai Beting Beras itu ditahun 2016 sudah ada yang kita bangun memang dananya dari Pusat ada pendopo, dll. Tetapi itukan tidak cukup gerak. Makanya nanti akan kita usulkan pantai Beting Beras apa yang mau kita bangun,

akan kita tambah fasilitas pendukung lainnya dan memang semuanya untuk kenyamanan wisatawan”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mengembangkan bidang pariwisata, khususnya objek wisata pantai Beting Beras adalah dengan cara melakukan pendataan. Pendataan apa saja yang bisa dibangun, dengan membuat proposal lalu menyerahkan ke Kementerian dan itu dilakukan rutin setiap tahun. Pendopo yang ada dilokasi objek wisata pantai Beting Beras yang telah dibangun dananya dari pusat, dan itu tidak cukup. Maka dari itu Dinas Pariwisata mengusulkan ke Kementerian apa yang mau dibangun dan fasilitas apa yang ingin ditambah di objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa Strategi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Yang mudah itu sekarang Strategi Promosi ya, kita mempromosikan melalui Instagram, Generasi Pesona Indonesia (Genpi), melalui Bujang Dara, kemudian melalui Travel – travel tour guide, bekerja sama dengan mereka. Tetapi promosinya bukan hanya sekedar promosi alam saja, tetapi memang saling terkait dipantai Beting Beras itu ada event – event penting atau tidak sehingga mempromosikan tidak hanya alamnya saja, ada atraksi disitu. Termasuk Jung Titis itukan atraksi, atraksi yang ada di pantai Beting Beras. Sama dengan di Teluk Kuantan, disana Pacu Jalur, Pacu Jalur itu atraksi. Kalau diluar event adanya Pacu Jalur orang tidak banyak datang kesitu. Dan maksud saya, kita tidak mempromosikan pantai Beting Berasnya saja, tetapi Include dia pantai Beting Berasnya juga, eventnya juga, jadi dia bergandengan”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras Strategi yang mudah adalah Strategi Promosi. Promosi yang dilakukan dalam bentuk media sosial

seperti instagram, Generasi Pesona Indonesia, dll. Kemudian Dinas Pariwisata bekerja sama juga dengan travel – travel tour guide. Dan mempromosi dengan mengadakan festival Jung Titis untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apakah sektor Pariwisata pantai selalu menjadi unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti ? beliau mengatakan :

“Iya, kita bedakan ya. Destinasi wisata itu ada destinasi alam seperti pantai, hutan, tasik. Dan juga ada destinasi buatan kalau disini contohnya seperti Telaga Air Merah, Jembatan Pelangi itu termasuk destinasi buatan, karena memang dia ada Mangrove disitu kemudian mereka buatlah destinasi tersebut. Ada wisata kuliner juga, bermacam – macam. Makanan ini bisa dijadikan sebagai wisata, bisa jadi daya tarik. Alam tidak mendukung, tetapi jika makanannya enak, lezat, dan unik wisatawan pun mau datang. Kemudian ada juga wisata halal, dan wisata religi”.

Bagaimana bentuk kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dengan masyarakat dalam hal mengelolah tempat Pariwisata ? beliau mengatakan :

“Kerja sama telah dilakukan sejauh ini, dengan cara membangun kapasitas Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang ada didaerah itu. Pantai Beting Beras itu punya Pokdarwis, dan telah kita SK kan. Destinasi pantai Beting Beras itu dikelola oleh Pokdarwis. Pokdarwis ini banyak berkoordinasi ke kita, bagaimana cara mengelolah sebuah destinasi yang baik, dan sudah kita beri Pelatihan. Pantai Beting Beras itu Pokdarwisnya sudah kita undang juga ke Selatpanjang untuk mengikuti tata kelola manajemen destinasi, bagaimana mengelola destinasi dengan baik, kemudian tata kelolah manajemen homestay, kemudian bagaimana menjadi tour guide yang baik.

Didalam bidang pariwisata terdapat Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata. Dimana Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata ini mempunyai peranan penting dalam merencanakan kegiatan pembinaan dan pengendalian promosi dan

melaksanakan pemantauan, serta melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembinaan promosi. Apabila bagusya sebuah promosi yang dilakukan maka akan menarik wisatawan yang ingin berkunjung di suatu objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata yakni Bapak Surip, S.Pd., MM pada tanggal 29 September 2020 pukul 14:47 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, bagaimana potensi objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Kalau sampai saat ini potensinya sangat bagus, memenuhi standar Meranti lah”. Salah satunya objek wisata pantai Beting Beras ini dipakai untuk festival yang diadakan Dinas Pariwisata yaitu festival Jung Titis yang diadakan satu kali dalam setahun. Jadi wisatawan dapat berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras ini”.

Selanjutnya, peneliti bertanya promosi merupakan salah satu komponen Pariwisata yang cukup penting. Apa langkah yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini dari segi promosi ? beliau mengatakan :

“Kami pernah melakukan kegiatan meliput, pernah meliput di daerah kawasan objek wisata pantai Beting Beras, bisa kegiatan – kegiatan seperti Festival Jung Titis, dan juga meliput suatu Permainan Rakyat yang ada dikawasan pantai Beting Beras tersebut yaitu biasa disebut Tongkah”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa potensi yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras potensinya sangat bagus. Objek wisata pantai Beting Beras juga dijadikan tempat festival Jung Titis yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan oleh

Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini adalah dengan meliput suatu kegiatan – kegiatan yang ada di objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Sejauh ini seperti apa promosi yang telah dilakukan ? beliau mengatakan :

“Sejauh ini promosi yang sudah kita lakukan adalah hal – hal yang diliput tadi kita masukkan ke aplikasi Dewi Riau. Karena kita mempunyai aplikasinya, jadi bergabung saja. Dan yang paling utama adalah promosi dalam bentuk media sosial”.

Apa Strategi yang ditetapkan dan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam aktivitas promosi objek wisata pantai Beting Beras dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ? beliau mengatakan :

“Pertama memperbanyak kegiatan – kegiatan, lomba – lomba seperti lomba Jung Titis tadi. Dan kegiatan – kegiatan lainnya juga dimasukkan mengenai rencana – rencana kegiatan berikutnya. Tetapi karena keadaan saat ini covid-19 kegiatan itu tidak terlaksana dan terhambat”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah dengan cara meliputi suatu kegiatan yang ada di objek wisata pantai Beting Beras, lalu dimasukkan ke aplikasi Dewi Riau. Adapun Strateginya adalah dengan memperbanyak kegiatan – kegiatan dan lomba – lomba sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil observasi wawancara maka diperoleh informasi tentang Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dimiliki oleh objek wisata pantai Beting Beras. Kekuatan (*Strengths*) dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah sebagai berikut :

1. Pesona Alam

Hal pertama yang menjadi Kekuatan (*Strengths*) dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah perihal pesona alam. Memang pesona alam hampir selalu dikatakan dapat menarik wisatawan. Untuk itu tidak heran jika pesona alam dirasa dapat menjadi kekuatan yang bagus untuk mengembangkan sebuah objek wisata. Pemandangan dilokasi objek wisata pantai Beting Beras sangat menarik dengan rindangnya pepohonan yang ada disekitar pantai membuat suasana menjadi nyaman, aman dan damai. Ditambah dengan adanya fasilitas – fasilitas yang ada disekitar pantai yaitu pendopo – pendopo yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti untuk pengunjung yang ingin beristirahat sambil menikmati keindahan alam pantai.

2. Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga.

Kondisi wilayah dan keadaan alam yang ada disekitar kawasan pantai Beting Beras sepenuhnya masih dalam kondisi baik. Karena, keadaan alam yang masih subur dan kondisi hutan disekitar kawasan objek wisata pantai Beting Beras masih terjaga, dan masih banyak spesies satwa liar seperti kera, burung yang beraneka ragam yang bisa kita jumpai saat berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras.

3. Wisata yang Berbeda.

Memiliki wisata yang unik dan menarik tentu akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Ada banyak wisata unik yang dapat disajikan di objek wisata pantai Beting Beras ini. Melalui objek wisata yang unik ini pengunjung akan diajak untuk memiliki kenangan yang berbeda saat berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras tersebut.

Salah satu contoh objek wisata pantai Beting Beras menarik yang dapat disajikan adalah pantai Beting Beras ini memiliki keunikan atau daya tarik tersendiri. Memiliki Beting, Beting artinya adalah timbunan pasir atau lumpur yang panjang di muara sungai atau ditepi laut. Keindahan dari Beting ini akan dapat dilihat ketika air pasang sudah surut, sehingga Beting tersebut terlihat dengan jelas dan indah. Apabila disaat air pasang, Beting ini tidak terlihat begitu jelas karena tenggelam oleh air pasang. Untuk berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras disarankan berangkat saat kondisi air laut dalam keadaan surut, sehingga dapat melihat langsung hamparan pasir putih yang luas. Pantai Beting Beras ini cukup unik, karena menurut pengunjung yang pernah mengunjungi pantai Beting Beras ini pasir putih dipantai ini bisa berbisik, tepatnya mengeluarkan bunyi berdesir jika disentuh dan di injak oleh langkah kaki.

Kemudian kekuatan dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah setiap setahun sekali diadakannya event – event yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu festival Jung Titis. Festival Jung Titis ini diselenggarakan biasanya pada bulan Maret dan April, disaat pada musim – musim tertentu. Karena event Jung Titis ini dilaksanakan pada musim – musim angin dan lebih mengandalkan kondisi alam. Adapun peserta yang mengikuti festival Jung Titis ini berasal dari berbagai daerah, dari Selatpanjang, Bengkalis, Dumai, Batam dan Tanjung Balai Karimun. Sehingga dengan adanya event – event tersebut bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras.

4. Didukung oleh Regulasi yaitu mempunyai Peraturan Daerah tentang pariwisata.

Terkait dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya di Kecamatan Pulau Merbau Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti membuat Peraturan yaitu Peraturan Pariwisata tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017 – 2024), dan Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

5. Dukungan / Partisipasi masyarakat

Masyarakat Kecamatan Pulau Merbau, khususnya daerah dimana lokasi objek wisata pantai Beting Beras itu terletak sangat mendukung apa yang Pemerintah lakukan untuk pembangunan dan pengembangan pantai Beting Beras dengan cara menjaga dan melestarikan fasilitas yang telah disediakan Pemerintah, mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau event – event yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari hasil Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh objek wisata pantai Beting Beras didukung oleh teori / konsep menurut Sondang P. Siagian yang tertera pada halaman 41 yang berbunyi : Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan – satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih

kuat dari pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Yang dimaksud dengan faktor kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang menjadi penghalang atau penghambat dalam pengembangan suatu objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang diwakilkan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yakni Bapak Budi Hartoyo, SE., M.Si mengenai Kelemahan (*Weaknesses*) yang ada di objek wisata pantai Beting Beras. Pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 14:20 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Pertanyaan :

Menurut Bapak, apa yang menjadi kelemahan dari objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Menurut saya kita masih manajemen, belum modern. Tetapi sekarang kita lagi mengarahkan kesitu, itulah salah satu trobosan kita mengenai Pariwisata ini, dan kita masih dikelola secara sederhana. Kelemahannya itu tadi promosinya, paket – paket wisatanya itulah kelemahan kita. Nah, sekarang itu yang mau kita bangun”.

Selanjutnya, peneliti bertanya menurut Bapak, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Mulai tahun ini kita berangsur – angsur memperbaiki fasilitas pendukung di objek wisata pantai Beting Beras. Mulai dari jalan, dan fasilitas - fasilitas lainnya, dan tahun depan akan ada kegiatan - kegiatan di objek pantai Beting Beras itu bersumber APBN. Pertama, kita akan siapkan forum – forum untuk tahun depan

sama kamar mandi / toilet. Dan untuk akses jalan itu tidak menjadi kewenangan Dinas Pariwisata, tetapi lebih ke Dinas PU (Pekerjaan Umum), itu mereka yang jalankan, jadi kita hanya dikawasan saja”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kelemahan yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras adalah masih bersifat manajemen, belum bersifat modern, objek wisatanya masih dikelola dengan sederhana. Serta masih banyak kekurangan – kekurangan yang lainnya yang dimiliki oleh objek wisata pantai Beting Beras, yang harus diperbaiki dan dibiayai. Dinas Pariwisata juga berangsur – ansur memperbaiki fasilitas – fasilitas yang ada dipantai Beting Beras, mulai dari infrastruktur jalan, dan fasilitas – fasilitas lainnya. Selanjutnya peneliti bertanya :

Menurut Bapak, faktor – faktor dan hambatan apa saja yang dialami oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Hambatan – hambatannya seperti akses Transportasi yang menjadi kendala kita dan anggaran dana”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Kepala Desa Kuala Merbau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kuala Merbau yakni Bapak Efendi pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09:55 WIB di Kantor Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau dengan Pertanyaan :

Kelemahan apa saja yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Kelemahan pantai Beting Beras ini banyak, salah satunya adalah Titik kumpul dari Selatpanjang ke pantai Beting Beras itu relatif jauh, karena tidak ada kapal yang langsung menghubungkan ke lokasi pantai Beting Beras. Artinya kita harus melewati jalur darat dulu (transit), kemudian menyeberangi laut hingga ke desa Semukut lalu baru ke lokasi pantai Beting Beras tersebut. Untuk

menempuh lokasi kesana itu memang sarana insfrastruktur kita kurang memadai, jalan – jalan yang ada disana itu belum optimal, karena sebagian jalan ada yang sudah diaspal ada yang tidak. Kemudian untuk sarana Pariwisata disana juga sepenuhnya belum terbangun secara optimal juga meskipun disana ada pendopo – pendopo, kemudian homestay yang ada disana sifatnya dadakan. Disana tidak ada penginapan, hotel, wisma. Yang ada hanya emang homestay dadakan, belum memenuhi standar kualifikasi homestay secara baiklah”.

Menurut Bapak, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Kondisinya banyak rusak, sebenarnya kami sudah melakukan perencanaan tahun ini ingin merehap sarana dan prasarana yang ada disana. Tetapi dana itu terbentur karena pemangkasan anggaran”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kelemahan yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras ini banyak, salah satunya adalah jarak tempuh untuk menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras ini sangat jauh dengan memakan waktu yang cukup lama. Serta untuk kegiatan pariwisata, objek wisata pantai Beting Beras belum tersedianya penginapan (*homestay*) untuk pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras. Dan kondisi sarana dan prasarana saat ini kondisinya banyak rusak, untuk mengembangkan objek ini telah dilakukan perencanaan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, tetapi dana itu terbentur dengan pemangkasan anggaran. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa tanggapan Bapak terhadap insfrastruktur jalan yang belum tersedia segimana mestinya sehingga objek wisata ini sukar diakses ? beliau mengatakan :

"Tanggapan saya sebenarnya, saya sudah mengusulkan kepada bapak Bupati untuk tahun 2020 ini, karena tahun ini merupakan akhir masa bakti bapak Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti.

Saya mengusulkan untuk ditahun 2021 agar akses insfrastruktur jalan dari desa Semukut sampai ke desa Kuala Merbau itu tembus”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Kepala Desa Kuala Merbau telah mengusulkan kepada Bupati Kepulauan Meranti untuk memperbaiki insfrastruktur jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras itu dari desa Semukut ke desa Kuala Merbau itu tembus, sehingga tidak ada lagi transit – transit yang memakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang diwakilkan oleh Kepala Bidang Pariwisata yakni Bapak Indra Yuni, SH pada tanggal 29 September 2020 pukul 13:40 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Pertanyaan :

Menurut Bapak, apa yang menjadi kelemahan dari objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Yang menjadi kelemahan / kendala kita insfrastruktur kesana itu menjadi kendala kita. Karena bisa memakan waktu yang cukup lama. Insfrastruktur dasarnya, insfrastruktur dasar itu seperti air bersih, jembatan, jalan menuju kesana. Karena belum bisa dilalui oleh kendaraan mobil, hanya bisa dilalui oleh kendaraan sepeda motor. Kemudian 3A yaitu atraksi sebagai daya tarik utama sebuah wisata ini masih kurang, amenities yaitu fasilitas pendukung di objek wisata ini juga belum lengkap, dan aksesibilitas sebagai akses menuju lokasi pantai Beting Beras ini belum optimal. Kemudian juga sumber daya manusianya itu juga menjadi persoalan”.

Bagaimana saran / pendapat Bapak, kondisi jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras saat ini ? beliau mengatakan :

“Kondisi jalan menuju kesana itu bukan memprihatinkan, saya tidak menjawabnya bukan pada tahap memprihatinkan, ya tidak optimal, ada yang bagus ada yang tidak. Artinya belum mendukung sepenuhnya”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kelemahan yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras adalah kendala infrastruktur. Karena objek wisata pantai Beting Beras ini belum bisa dilalui dengan kendaraan mobil, hanya bisa dilalui oleh kendaraan sepeda motor. Sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk berkunjung ke pantai Beting Beras ini. dan 3A yang dimiliki pantai Beting Beras ini masih kurang, yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa upaya yang dilakukan untuk sarana dan prasarana Pariwisata khususnya objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Upaya yang kita lakukan itu, kita melakukan pendataan. Pertama, pendataan yang kita lakukan itu pendataan wisatawan yang datang, wisatawan yang datang itu kita tilah lagi wisatawan lokal berapa banyak dan wisatawan asing berapa banyak. Dari tahun ke tahun pantai Beting Beras ini kira – kira menyumbang berapa banyak wisatawan, kalau semakin lama semakin menurun berarti ada persoalan, tetapi jika semakin tahun semakin meningkat berarti ada ketertarikan wisatawan. Ketertarikannya bisa pesona alam dan bisa atraksi. Kedua, mendata fasilitas apa yang ada disana, setelah kita data kita analisa. Kemudian baru kita cari upaya bagaimana membangun, tentunya dengan anggaran. Anggaran itu tidak mesti anggaran yang ada di Meranti, kita bisa cari dana sampai ke APBN Pusat Kementerian, kita usulkan kemudian nanti di analisa oleh tim perencanaan di Kementerian jika memang itu bisa lolos”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk sarana dan prasarana objek wisata pantai Beting Beras Dinas Pariwisata melakukan pendataan, yang pertama melakukan pendataan wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun, setelah tau seberapa banyaknya pengunjung yang datang. Kemudian tahap selanjutnya bagaimana membangun sarana dan prasarana, apa saja yang perlu ditambah dan diganti dengan membuat proposal lalu menyerahkan ke pusat (Kementerian). Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa fasilitas yang akan diperlengkapi dalam rangka Pengembangan objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Fasilitas lokal disana itu kita mendorongnya untuk mendukung fasilitas pendukungnya apa saja, yang mereka butuh apa. Kalau pantai biasanya ia butuhnya itu ada gazebo, Botwork, Menara pandang, kemudian fasilitas lainnya itu ada toilet, mushalla, sarana air bersihnya. Kemudian diluar itu ada homestay, homestay itu tumbuhnya dari masyarakat setempat.”

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung Dinas Pariwisata harus menambah fasilitas – fasilitas seperti Gazebo, Botwork, dan tempat penginapan (homestay). Selanjutnya peneliti bertanya :

Upaya – upaya apa yang dilakukan agar lokasi objek wisata pantai Beting Beras dengan segala sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat terpelihara dengan baik ? beliau mengatakan :

“Kalau terpelihara dengan baik ya, ini kesadaran masyarakatnya saja. Jika sudah dibangun fasilitas, ya harus dijaga dan dirawat. Kalau pun masuk daerah destinasiya berbayar, dan dananya untuk pengembangan wisata tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata yakni Bapak Surip, S.Pd., MM pada tanggal 29 September 2020 pukul 14:47 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Pertanyaan :

Apakah masalah yang berhubungan dengan Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi sendiri dalam objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Jika untuk persoalan banyak, terutama masalah transportasi dari kota menuju lokasi objek wisata ini, pembangunan jalan itu yang menjadi kendala kita. Sehingga orang yang berkunjung ke objek

wisata ini terasa terlalu lelah karena keadaan jalan yang sukar diakses”.

Selanjutnya, peneliti bertanya dalam melakukan promosi, media apa saja yang digunakan selain media sosial (medsos) ? beliau mengatakan :

“Selain media sosial, kita juga mempromosinya melalui media cetak seperti koran dan majalah. Kemudian kita juga ada yang namanya aplikasi Dewi Riau, dan objek wisata pantai Beting Beras ini pernah diliput oleh media telekomunikasi juga yaitu TV (Televisi) Trans 7 dan TVRI”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata pantai Beting Beras. Adapun Kelemahan (*Weaknesses*) dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah sebagai berikut :

1. Jarak tempuh yang jauh, dan memakan waktu yang cukup lama.

Untuk mencapai lokasi objek wisata pantai Beting Beras ini akses yang dilalui cukup sulit. Dari kota Selatpanjang ke desa Semukut ditempuh dengan transportasi jalur darat kendaraan sepeda motor dengan memakan waktu kurang lebih satu jam. Setelah sampai di desa Semukut, lalu menyeberang dari desa Semukut ke desa Centai menggunakan transportasi jalur laut yaitu kempang penyeberangan dengan memakan waktu 5 menit. Selanjutnya, setelah sampai di desa Centai, maka dilanjutkan lagi dengan menggunakan transportasi jalur darat lagi kendaraan sepeda motor ke lokasi objek wisata pantai Beting Beras dengan memakan waktu kurang lebih 2 jam. Maka untuk keseluruhan waktu yang ditempuh untuk menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras ini adalah 3 jam. Untuk dapat mencapai objek wisata pantai Beting Beras belum bisa dilalui oleh kendaraan roda empat (mobil).

Hanya bisa dilalui oleh kendaraan sepeda motor, serta melalui kempang penyeberangan (kapal kecil).

2. Insfrastruktur jalan yang belum optimal.

Insfrastruktur jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras ini belum optimal, karena disepanjang jalan masih ada jalan sudah diaspal dan ada juga yang belum. Terutama jalan dari Kota Selatpanjang ke desa Semukut yang sangat hancur dengan kondisi jalan yang berlubang – lubang, apalagi disaat kondisi hujan jalan tersebut sangat berbahaya karena berlumpur (becek).

3. Fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai.

Ketersediaan fasilitas mempengaruhi perkembangan dari wisata itu sendiri. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan wisata adalah kelengkapan fasilitas wisata tersebut. Ketersediaan fasilitas pendukung wisata yang terdapat dikawasan objek wisata pantai Beting Beras masih cukup terbatas. Beberapa sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti berupa jembatan penghubung, dan pendopo – pendopo. Namun sampai saat ini Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti belum menyediakan fasilitas pendukung lainnya seperti kamar mandi atau pun toilet, rumah makan dan tempat peribadatan. Suatu hal yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata. Dengan adanya fasilitas yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi wisatawan yang berkunjung.

4. Promosi yang dilakukan belum maksimal.

Potensi wisata mempunyai peranan penting dalam pengembangan wisata itu sendiri. Karena dengan belum terkelolanya potensi yang ada, maka pengembangan wisata bisa mengalami penghambatan pengembangan yang akan dilakukan. Potensi wisata seperti promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola objek wisata pantai Beting Beras (Pokdarwisa) belum maksimal.

Dari hasil Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki oleh objek wisata pantai Beting Beras didukung oleh teori / konsep menurut Fred R. David yang tertera pada halaman 44 yang berbunyi : Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Definisi peluang secara sederhana adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang diwakilkan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yakni Bapak Budi Hartoyo, SE., M.Si pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 14:20 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, apa yang menjadi peluang dari objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Kita sangat berharap objek wisata pantai Beting Beras ini khususnya untuk penduduk – penduduk sekitar yang ada dikawasan objek wisata pantai Beting Beras tersebut dengan memanfaatkan peluang yang ada, apabila disaat ada event – event, masyarakat sekitar bisa berjualan disana dengan berjualan makanan/kuliner khas Kabupaten Kepulauan Meranti seperti Mie sagu, Lempeng Sagu, Sempolet”.

Selanjutnya, Peneliti bertanya apakah sektor Pariwisata pantai Beting Beras ini berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Meranti ? beliau mengatakan :

“Sampai saat ini belum ya, karena objek wisata pantai Beting Beras ini objek wisata yang belum bisa dikatakan objek wisata yang begitu besar seperti Bali, Lombok, dll. Objek wisata pantai Beting Beras ini objek wisata yang hanya untuk masyarakat sekitar untuk melepaskan penat (Refreshing)”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah masyarakat – masyarakat sekitar yang ada dilokasi objek wisata pantai Beting Beras dapat berjualan kuliner – kuliner khas Meranti. Dan untuk saat ini, objek wisata pantai Beting Beras belum berperan dalam hal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dikarenakan objek wisata pantai Beting Beras ini masih terbilang objek wisata yang baru, yang baru berkembang, ini hanya untuk masyarakat semata jika datang lalu pulang, tidak dipungut biaya. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apakah dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bekerja sama dengan pihak lain / Dinas yang terkait lainnya ? beliau mengatakan :

“Iya kita bekerjasama dengan Dinas PU (Pekerjaan Umum) yang mempunyai kewenangan dalam hal insfratraktur jalan”.

Bagaimana bentuk kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dengan masyarakat (Pokdarwis) dalam hal mengelola tempat Pariwisata ? beliau mengatakan :

“Dinas Pariwisata memberikan Pembinaan dan Pelatihan kepada masyarakat untuk ikut serta mengelola dan mengembangkan objek wisata dengan cara mendirikan suatu kelompok masyarakat”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini Dinas Pariwisata tidak sendiri, tetapi bekerja sama dengan Dinas PU (Pekerjaan Umum), dan pengelolah yang ada dilapangan (Pokdarwis). Pokdarwis ini dibentuk agar dapat mengelolah objek wisata pantai Beting Beras ini, Dinas Pariwisata memberikan kewenangan kepada Pokdarwis dan juga memberikan pelatihan pengembangan pariwisata kepada Pokdarwis. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apa harapan Bapak untuk kedepannya terhadap objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Saya berharap pantai Beting Beras ini kedepannya bisa lebih bagus lagi, bisa berkembang lagi, bisa seperti objek wisata yang ada lainnya. Sehingga objek wisata pantai Beting Beras ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Kepulauan Meranti, khususnya di Kecamatan Pulau Merbau”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Desa Kuala Merbau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kuala Merbau yakni Bapak Effendi pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09:55 WIB di Kantor Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau dengan Pertanyaan :

Bagaimana respon masyarakat terhadap objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Kalau masyarakat kami sangat mendukung sekali, khususnya masyarakat desa Kuala Merbau ini dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras ini. Karena disaat itulah kami bisa bersilaturahmi dengan keluarga – keluarga yang jauh dengan berkunjung ke pantai, dan yang tak saling kenal pun bisa saling mengenal”.

Menurut Bapak, apa yang menjadi peluang dari objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Yang menjadi peluang dari objek wisata pantai Beting Beras ini salah satunya adalah dengan ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat setempat desa Kuala Merbau yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras”.

Apa yang membedakan objek wisata pantai Beting Beras ini dengan objek wisata yang lain ? beliau mengatakan :

“Menurut saya, objek wisata pantai Beting Beras ini yang uniknya itu adalah Betingnya dengan hamparan pasirnya yang luas. Jarang dimiliki oleh objek wisata yang lain. Dan sudah berapa tahun pun Betingnya juga tetap segitu juga, tidak berubah - rubah”.

Manfaat apa yang didapatkan masyarakat setempat dari adanya objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Manfaatnya terutama jika objek wisata itu dibuka, jadi setidaknya masyarakat kami bisa jualan dikawasan objek wisata pantai Beting Beras tersebut, bisa berkenalan dan bersilaturahmi. Dan beberapa tahun yang lalu Pemerintah – Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti seperti Kepala Dinas susah untuk mengunjung kesini, dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras ini merupakan salah satu manfaatnya”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang diwakilkan oleh Kepala Bidang Pariwisata yakni Bapak Indra Yuni, SH. Pada tanggal 29 September 2020 pukul 13:40 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Pertanyaan :

Sejak diberlakukannya objek wisata pantai Beting Beras oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, apakah sektor Pariwisata pantai Beting Beras sangat berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) ? beliau mengatakan :

“Untuk saat ini ya belum ada masuk untuk pendapatan asli daerah, karena didalam PAD ada pajak dan retribusi. Selama ini kita belum ada memungut pajak retribusi untuk destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti ini, kita lepaskan saja dan masyarakat yang menikmati hasilnya. Karena transaksi Pariwisata di Meranti ini lebih ke masyarakatnya saja, jadi jika wisatawan datang langsung menikmati saja”.

Apa dampak datangnya wisatawan terhadap perekonomian disekitar objek wisata ? beliau mengatakan :

“Ekonomi masyarakat pasti tumbuh, wisatawan – wisatawan yang datangkan tentu membawa uang. Hanya saja berapa lama wisatawan itu bisa menikmati keindahan alam disana, karena wisatawan yang datangkan berganti – ganti orangnya, dan kita bisa menghitung”.

Apa yang menjadi harapan Pemerintah terhadap kesinambungan fungsi objek wisata ini secara khusus dan Pariwisata secara umum ? beliau mengatakan :

“Harapannya tentu masyarakat bisa hidup disektor Pariwisata. Tetapi masyarakat harus terbuka dan jeli juga melihat peluang wisatawan yang datang, jangan menutup diri. Kalau wisatawan datang masyarakatnya harus peduli juga. Artinya kampungnya jangan kotor, harus bersih, makanannya pun harus higienis dan semuanya harus mendukung”.

Selanjutnya Peneliti mewawancarai Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata yakni Bapak Surip, S.Pd., MM pada tanggal 29 September 2020 pukul 14:47 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, apa peluang dari objek wisata pantai Beting Beras ini ?

beliau mengatakan :

“Peluang dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah selain masyarakat sekitar bisa membuka usaha, serta dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras ini, lokasi yang berdekatan dengan objek wisata pantai Beting Beras juga dapat berkembang, masyarakat yang tidak tau jadi tau dengan adanya objek wisata ini”.

Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain untuk menyebarkan objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Sampai saat ini belum ada, tetapi itu tadi kita hanya bekerja sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang membantu dalam mempromosikan objek wisata pantai Beting Beras ini”.

Apa saja kegiatan yang telah diadakan dalam hal mempromosikan objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Kegiatannya seperti festival Jung Titis. Tetapi ada juga yang membuat kegiatan kebudayaan, bermacam – macam permainan Rakyat di desa sebelah, bukan di desa Kuala Merbau nya dan tetap saling mendukung”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa Peluang (*Opportunities*) dari objek wisata pantai Beting Beras adalah objek wisata pantai Beting Beras ini memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Beberapa keistimewaan antara lain adalah Beting dengan hamparan pasir putih yang sangat luas yang memiliki garis pantai sepanjang 4 km, kondisi air yang jernih dan dikelilingi dengan objek wisata yang lainnya seperti pantai Dara Sembilan, dan pantai Ceria. Dalam merespon minat pengunjung maka menjadi tugas bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti perlu berupaya untuk memelihara lebih baik dan maksimal, sehingga menjadi aset wisata yang menguntungkan, yang pada

akhirnya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan kelangsungan pelestarian objek wisata pantai Beting Beras.

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan dan minum selama tinggal didaerah tersebut. Dengan dikembangkan suatu objek wisata tentu saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan objek wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan lokal, *mancanegara* maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor Pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke Kecamatan Pulau Merbau, maka pendapatan sektor Pariwisata semakin meningkat. Pembangunan sarana Pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung. Pembangunan tersebut seperti sarana transformasi, telekomunikasi. Selain untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan pengunjung hal ini juga dapat memajukan pembangunan daerah tersebut.

Dari hasil Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki oleh objek wisata pantai Beting Beras didukung oleh teori / konsep menurut Rangkuti yang tertera pada halaman 45 yang berbunyi : Strategi SO (*Strengths – Opportunities*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

4. Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor – faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang diwakilkan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yakni Bapak Budi Hartoyo, SE., M.Si. Pada tanggal 01 Oktober 2020 pukul 14:20 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, apa yang menjadi ancaman dari objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Ancamannya adalah pada bidang infrastruktur untuk menuju lokasi pantai Beting Beras itu, apabila air pasang naik jalan didesa Semukut itu terbenam. Sehingga mengakibatkan masyarakat setempat / pengunjung susah dan harus berhati - hati ingin berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras tersebut”. Selanjutnya dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras ini bisa mengakibatkan munculnya persaingan antar objek wisata. Terutama persaingan objek wisata dengan Kepulauan Riau (Tanjung Balai Karimun, Batam, Tanjung Pinang).

Selanjutnya, peneliti bertanya apakah dampak positif / negatif bagi masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Dampak positifnya adalah apabila objek wisata ini direncanakan dengan baik dapat memberikan keuntungan ekonomi yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat setempat, dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat sehingga membuat para wisatawan mengerti tentang budaya setempat serta nilai – nilai dan tradisi masyarakat setempat. Negatifnya salah satunya adalah terhadap

gaya hidup masyarakat, apabila gaya hidup yang tidak semestinya akibat adanya pengaruh wisatawan yang berkunjung”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ancaman yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras ini adalah jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras itu tenggelam apabila air pasang naik. Selanjutnya persaingan objek wisata antar daerah, yaitu daerah Kepulauan Riau seperti Batam, Tanjung Pinang, dan Tanjung Balai Karimun. Dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya dapat memberi keuntungan dari segi ekonomi kepada masyarakat sekitar, dampak negatifnya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik terhadap gaya hidup masyarakat, dapat merusak lingkungan sekitar yang ada dilokasi objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Menurut Bapak, apa faktor yang menyebabkan banyak atau tidaknya wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata ? beliau mengatakan :

“Faktor yang menyebabkan banyak atau tidaknya pengunjung itu berkunjung disuatu objek wisata yaitu bagaimana pengelola wisata membuat suatu objek wisata itu semenarik mungkin dan harus kreatif. Serta dilakukan inovasi – inovasi supaya wisatawan yang datang pun tidak merasa bosan. Apabila objek wisata itu akan menarik, maka wisatawan pun akan tertarik untuk berkunjung”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor banyak atau tidaknya pengunjung untuk ke berkunjung suatu objek wisata yaitu pengelola objek wisata harus membuat suatu yang kreatif mungkin, sesuatu yang menarik, dan melakukan inovasi – inovasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Desa Kuala Merbau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kuala Merbau yakni Bapak Effendi pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09:55 WIB di Kantor Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau, dengan pertanyaan :

Selanjutnya, peneliti bertanya apakah dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Kalau positifnya masyarakat bisa berkenalan, bisa bersilaturahmi, bisa berekreasi dan berwisata. Dan masyarakat kami bisa juga berjualan, yang dulunya pantai Beting Beras itu semak sekarang sudah terang, dulunya susah untuk turun kebawah sekarang sudah ada jembatan, ada pendopo untuk bersantai – santai, untuk menenangkan pikiran duduk disana. Negatifnya adalah kami takut anak – anak masyarakat kalau berkumpul berbuat yang tidak – tidak (yang tidak di inginkan)”.

Jika dibandingkan 4 atau 3 tahun terakhir, perubahan apa saja yang terjadi di objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Kalau yang telah lalu, objek wisata pantai Beting Beras itu jalannya tidak bisa ditempuh, jalannya kecil untuk menuju pintu gerbang pantai Beting Beras. Tetapi untuk perubahan yang sekarang, jalannya sudah batu dan besar untuk memasuki pintu gerbang pantai Beting Beras tersebut”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya objek wisata ini dapat memberikan dampak yang positif, salah satunya adalah masyarakat yang berkunjung dapat bersilaturahmi dengan saudara – saudara, teman – teman. Perubahan yang terjadi pada objek wisata pantai Beting Beras ini cukup tinggi, pada beberapa tahun yang lalu objek wisata pantai Beting Beras ini hanya terdiri jalan – jalan kecil, semak – belukar. Dan sekarang objek wisata pantai Beting Beras telah terang, dan sudah ada jembatan

penghubung untuk menuju gerbang pintu pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apakah dari objek wisata pantai Beting Beras ini ada suatu hal yang berbahaya bagi pengunjung ? beliau mengatakan :

“Sampai saat ini belum ada, kita hanya mengingatkan secara baik – baik bagi pengunjung jangan berbicara sembarangan. Karena sejarahnya desa Kuala Merbau itu berdiri dari datuk – datuk terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang diwakilkan oleh Kepala Bidang Pariwisata yakni Bapak Indra Yuni, SH. Pada tanggal 29 September 2020 pukul 13:40 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan pertanyaan :

Apa faktor penghambat dan pendukung baik dari internal maupun eksternal dalam upaya mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Faktor penghambatnya adalah pertama kondisi alam, yang kedua akses transportasi, karena kita berada diluar dataran Sumatera. Transportasi kita yang ada di Meranti ini hanya ada 2 kali kapal berangkat dalam satu hari, yaitu pagi dan siang. Saya berharap banyak akses kapal yang bisa masuk ke Meranti ini, sehingga wisatawan bisa bergantian. Kemudian masalah anggaran, karena untuk membangun objek wisata ini tidak cukup dengan dana yang sedikit”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata pantai Beting Beras ini adalah kendalanya di kondisi alam dan akses transportasi. Dimana untuk ke Meranti ini hanya tersedia 2 kapal yaitu berangkat pagi dan siang, hanya terbatas. Kemudian faktor penghambat terakhir adalah anggaran yang minim / terbatas.

Selanjutnya, peneliti bertanya bagaimana perspektif objek wisata pantai

Beting Beras ini dimasa akan datang ? beliau mengatakan :

“Potensi objek wisata pantai Beting Beras ini ada, tinggal kita kemas saja. Kita mengemaskannya dengan memenuhi 3A. Aksesnya kita baguskan, atraksinya kita munculkan, kemudian amenitas sarana pendukung Pariwisatanya kita adakan. Jika itu sudah terpenuhi, wisatawan pun bisa datang”.

Apakah wisatawan yang datang ke objek wisata pantai Beting Beras selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun ? beliau mengatakan :

“Iya, tiap tahun mengalami peningkatan kecuali di tahun ini karena kondisi dan situasi keadaan sekarang pandemi. Kalau di tahun sebelumnya memang ada peningkatan, perbandingannya ada di tahun 2017. Tetapi penyumbang wisatawan didorong oleh satu event saja, yaitu event yang besar dan rutin dilakukan tiap tahun di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Perang Air yang diadakan sekali dalam setahun disaat hari raya beragama Tionghoa. Perang Air inilah yang mendukung wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang lainnya”.

Bagaimana dengan jumlah dana yang dianggarkan untuk kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana Pariwisata dikawasan objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Kalau untuk penganggaran APBD tiap tahun terjadi peningkatan, jumlahnya diatas 1 M. Kita pendanaannya itu tidak berasal dari satu sumber saja, ada APBN juga yang membangun, APBN itu dari Pusat / Kementerian. Dan dalam 3 tahun berturut – turut ini kita dibantu oleh dana APBN, yang namanya dana DAK (Dana Alokasi Khusus) Kewisataan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran/Promosi Pariwisata yakni Bapak Surip, S.Pd., MM pada tanggal 29 September 2020 pukul 14:47 WIB di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, apakah langkah promosi yang telah dilakukan selama ini sudah bagus dan sesuai dengan kebutuhan objek wisata pantai Beting Beras, ataukah perlu dicapai strategi promosi yang lain ? beliau mengatakan :

“Menurut saya belum bagus, belum optimal. Jadi perlu dicapai strategi promosi yang lain”.

Apakah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga menentukan dalam memilih partisipan pada event objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Iya, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan event – event yang ada di objek wisata pantai Beting Beras, tetapi untuk bagian dikawasan pantai Beting Beras kita mempercayai kepada Pokdarwis pantai Beting Beras, karena mereka lah yang lebih tau seluk beluk desa Kuala Merbau”

Apakah dampak terhadap masyarakat sekitar, dengan diadakannya event wisata tahunan dikawasan objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Dampaknya cukup bagus, terutama dengan adanya event – event tersebut ekonomi masyarakat juga bisa terangkat. Masyarakat bisa berjualan disana bermacam – macam kuliner. Karena disetiap kegiatan - kegiatan ada timbal baliknya (feed back) antara masyarakat dengan pembuat kegiatan yang saling mendukung”.

Kementerian Pariwisata menekankan pentingnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan Pariwisata. Pasalnya objek wisata akan terus berkembang jika pengunjung merasa aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan ramah. Gerakan sadar wisata merupakan sebuah konsep yang mengembangkan partisipasi dan dukungan para pemangku kepentingan dalam mendorong iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya wilayah disuatu wilayah. Namun demikian, belum semua daerah di Indonesia memiliki Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis adalah salah satu komponen dalam masyarakat yang

memiliki peran dan kontribusi penting dalam Pengembangan Kepariwisata di daerahnya. Pokdarwis pantai Beting Beras ini memiliki sebanyak 12 anggota. Tertuang didalam Keputusan Kepala Desa Kuala Merbau Nomor 141/20/2015 Tentang Pembentukan Pengelola Wisata “Pantai Beting Beras” Di Desa Kuala Merbau Tahun Anggaran 2015. Dimana peneliti mewawancarai salah satu anggota Pokdarwis pantai Beting Beras yang bernama Erizal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) pantai Beting Beras pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10:35 WIB di Kantor Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau, dengan pertanyaan :

Sudah berapa lama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) pantai Beting Beras ini dibentuk ? beliau mengatakan :

“Untuk Pokdarwis ini baru dibentuk sekitar 1 tahun”.

Selanjutnya, Peneliti bertanya bagaimana sejarah Pokdarwis ini ? apa yang melatarbelakanginya ? beliau mengatakan :

“Yang melatarbelakanginya adalah kesadaran masyarakat kami yang sebagian kecil yang melihat potensi wisata dikampung kami, kemudian perlu adanya pengelola wisata yang serius. Sehingga kami mengumpulkan beberapa kawan untuk diajukan ke pihak desa untuk dibentuk suatu kelompok pengelola wisata (Pokdarwis). Dan kami beri nama Pokdarwis ini Pokdarwis Setia Pati, dengan anggota keseluruhan ada 12 orang”.

Bagaimana sejarah berdirinya objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Sejarah berdirinya objek wisata pantai Beting Beras ini berawal dari kunjungan – kunjungan masyarakat kampung kami diwaktu lebaran, kemudian masyarakat – masyarakat yang dari luar kampung kami juga berkunjung disaat lebaran, lalu mereka mengupload foto ke media – media sosial. Artinya, dari situlah

mulai dikenal oleh masyarakat luar tentang pantai Beting Beras ini. Saat itu orang belum namakan pantai Beting Beras, dulu biasanya disebut pantai Kuala Merbau. Kemudian melalui Pokdarwis lah pantai ini dinamakan pantai Beting Beras sesuai dengan sejarah tempo dulu”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pokdarwis telah dibentuk sekitar 1 tahun. Pokdarwis ini dibentuk karena adanya kesadaran masyarakat disekitaran di desa Kuala Merbau yang melihat potensi objek wisata pantai Beting Beras ini. Dan menurut salah satu anggota Pokdarwis sejarah berdirinya objek wisata pantai Beting Beras ini berawal dari kunjungan – kunjungan masyarakat kampung kemudian masyarakat – masyarakat yang dari luar kampung juga berkunjung disaat lebaran, lalu mereka mengupload foto ke media – media sosial. Artinya, dari situlah mulai dikenal oleh masyarakat luar tentang pantai Beting Beras ini. Selanjutnya peneliti bertanya :

Apakah masyarakat terlibat dalam Perencanaan suatu program, Pengambilan keputusan dan Pengelolaan Kepariwisata di objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Iya kita melibatkan seluruh unsur masyarakat yang diwakili oleh RT/RW, kemudian Perangkat Desa”.

Bagaimana promosi yang dilakukan untuk mewujudkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ? beliau mengatakan :

“Promosi yang kami lakukan, kami bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga melalui event – event Dinas Pariwisata yang ditumpangkan ke Pokdarwis kami. Seperti kemarin ada festival Jung Titis, Jalan Santai dipantai Beting Beras, dan permainan Layang – layang dipantai Beting Beras”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras Pokdarwis melibatkan unsur – unsur masyarakat yang didesa, yaitu RT/RW. Promosi yang dilakukan adalah

dengan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengadakan festival Jung Titis, dan permainan layang – layang yang ada di objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya peneliti bertanya :

Bagaimana upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam menyediakan kondisi dan situasi yang nyaman untuk wisatawan ? beliau mengatakan :

“Upaya yang kami lakukan, kami menyadarkan anggota - anggota kami terlebih dahulu (Pokdarwis) bahwa pentingnya kenyamanan orang dalam berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras. Kami memberikan pemahaman kepada masyarakat yang sekelompok kecil (Pokdarwis). Kemudian Pokdarwis yang akan memberikan himbauan / masukan – masukan ke masyarakat melalui tokoh – tokoh masyarakat seperti RT/RW”.

Kapan saja objek wisata pantai Beting Beras ini sepi dan ramai dikunjungi oleh pengunjung ?

“Ramainya disaat hari – hari libur (weekend), dan sepi nya disaat sekarang karena kondisi saat ini covid 19, itu yang membuat objek wisata pantai Beting Beras itu sepi”.

Dari pukul berapakah dan sampai pukul berapakah objek wisata pantai Beting Beras ini dibuka dan ditutup ? beliau mengatakan :

“Untuk saat ini karena kami belum memiliki gate dipantai, artinya objek wisata pantai Beting Beras itu terbuka untuk 24 jam”.

Bagaimana partisipasi / peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Masyarakat desa Kuala Merbau sangat antusias sekali dalam pengembangan objek wisata pantai Beting Beras ini, terutama disaat ada event – event. Tetapi ketika event nya tidak ada, respon masyarakat pun juga berkurang”.

Apakah Pokdarwis pernah mengikuti Pelatihan / Pembinaan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti ? beliau mengatakan :

“Iya, kita sering di undang ke Selatpanjang untuk mengikuti Pelatihan dan Pembinaan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti”.

Apa yang menjadi peluang dari objek wisata pantai Beting Beras ini ?

beliau mengatakan :

“Peluangnya adalah salah satu sektor pariwisata khususnya di Kecamatan Pulau Merbau sebagai potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan daerah, walaupun objek wisatanya belum begitu besar.”.

Apa yang menjadi ancaman dari objek wisata pantai Beting Beras ini ?

beliau mengatakan :

“Yang menjadi ancaman dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah timbulnya pengaruh yang tidak baik bagi masyarakat setempat, atau meningkatnya kriminalitas. Dan juga dapat merusak lingkungan sekitar yang ada dilokasi objek wisata pantai Beting Beras.

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan Pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya, atau pun ekonomi masyarakat. UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan masyarakat menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas – luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan Kepariwisataaan.

Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan salah satu masyarakat yang berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras yaitu bernama Isyam pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 13:00 WIB di lokasi objek wisata pantai Beting Beras, menyatakan bahwa :

Apa tujuan anda berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras ini ?

“Saya berkunjung ke pantai Beting Beras ini adalah untuk berlibur bersama keluarga, menghilangkan penat, dan menikmati keindahan alam pantai Beting Beras ini”.

Berapa lama waktu yang digunakan dalam perjalanan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras ?

“Kalau dari tempat saya tinggal, saya tinggal di desa Centai. Memakan waktu setengah jam ke lokasi objek wisata pantai Beting Beras ini”.

Bagaimana anda mengetahui objek wisata pantai Beting Beras ini ?

“Saya mengetahuinya, kebetulan pantai Beting Beras ini memang tidak jauh dari tempat tinggal saya. Dan disaat objek wisata pantai Beting Beras ini baru dibuka banyak masyarakat – masyarakat yang datang lalu berfoto dan menguploadnya ke media sosial, dari situlah saya awal mengetahuinya”.

Apa yang menjadi daya tarik objek wisata pantai Beting Beras ini ?

“Pantainya bagus dengan suasana alamnya yang nyaman, damai. Yang menjadi daya tariknya ada pendopo – pendopo yang ada dapat bersantai – santai dan beristirahat sambil menikmati alam sekitar”.

Menurut anda bagaimana kondisi jalan untuk mencapai lokasi objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Kondisinya cukup memprihatinkan, karena masih ada yang sudah diaspal dan ada yang belum”. Apalagi disaat kondisi hujan, jalannya sedikit berbahaya, karena jalan tersebut berlubang - lubang dan berlumpur.

Menurut anda, fasilitas apa yang harus ditingkatkan agar lebih menarik objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Menurut saya, fasilitas yang harus ditambah adalah kamar mandi, air bersih, dan mushalla kecil. Karena apabila pengunjung datang dari jauh – jauh tidak kesusahan apabila ingin membuang air kecil dan melaksanakan shalat”.

Menurut anda apa kekurangan dari objek wisata pantai Beting Beras ? beliau mengatakan :

“Kekurangannya adalah fasilitas sarana dan prasarananya belum lengkap, seperti penyeberangan (kempang) masih terbatas, hanya ada 2 kempang penyeberangan. Selain itu apabila berkunjung ke pantai Beting Beras disarankan disaat kondisi air laut surut. Apabila disaat air laut pasang maka Beting itu tidak terlihat dengan jelas (tenggelam). Dan masih banyak lagi kekurangan yang lainnya, yang mesti dibenah dan diperbaiki.

Apakah untuk berkunjung objek wisata pantai Beting Beras ini dikenakan biaya tiket masuk atau uang parkir ? beliau mengatakan:

“Jika untuk hari – hari biasa tidak ada pemungutan biaya, tetapi jika diadakannya festival Jung Titis yang dilakukan satu kali dalam setahun dipungut biaya parkir Rp. 2000 untuk satu kendaraan”.

Apa saja larangan dan perintah yang harus dipatuhi oleh wisatawan jika mengunjungi objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Larangannya tidak ada, hanya di ingatkan kembali untuk berhati – hati apabila membawa anak – anak kecil”.

Apa yang menjadi ancaman dari objek wisata pantai Beting Beras ini ? beliau mengatakan :

“Ancamannya adalah objek wisata pantai Beting Beras ini belum begitu aman karena beluam ada penjaganya, belum ada keamanan”. Betingnya juga berbahaya disaat kondisi air laut naik keatas (pasang), jadi bagi pengunjung harus lebih berhati – hati.

Menurut anda, apakah perlu diberlakukan asuransi untuk setiap pengunjung wisata jika terjadi kecelakaan ditempat objek wisata ? beliau mengatakan :

“Menurut saya tidak perlu, karena objek wisata pantai Beting Beras ini objek wisatanya belum begitu besar. Dan itu hanya kesadaran kita sendiri saja untuk berhati – hati dalam berkunjung”.

Apa saran anda agar objek wisata pantai Beting Beras ini semakin berkembang ? beliau mengatakan :

“Saran saya semoga Pemerintah lebih mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini dengan membangun fasilitas apa saja yang kurang di pantai Beting Beras ini, memperbaiki jalan – jalan yang

rusak, agar pengunjung yang datang pun merasa nyaman. Mengingat objek wisata ini pantai Beting Beras ini mempunyai potensi yang cukup bagus”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan salah satu pengunjung (Isyam) objek wisata pantai Beting Beras adalah untuk berlibur, dan menghilangkan penat. Pengunjung mengetahui objek wisata pantai Beting Beras ini adalah disaat pantai Beting Beras ini baru dibuka, dan banyaknya masyarakat yang datang, lalu menguploadnya ke media sosial, dari situlah ia mengetahuinya. Menurut Isyam (pengunjung), yang membedakan objek wisata pantai Beting Beras ini dengan objek wisata yang lain adalah pantai Beting Beras ini memiliki suasana alam yang nyaman, indah, dan damai, serta adanya pendopo – pendopo yang telah disediakan untuk beristirahat. Dan kondisi jalan untuk menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras, kondisinya cukup memprihatinkan. Harapan pengunjung untuk objek wisata pantai Beting Beras ini adalah Pemerintah lebih mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini dengan membangun fasilitas apa saja yang kurang di pantai Beting Beras ini, memperbaiki jalan – jalan yang rusak, agar pengunjung yang datang pun merasa nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa Ancaman (*Threats*) dari objek wisata pantai Beting Beras ini adalah kedatangan wisatawan terutama wisatawan *Mancanegara* dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar seperti gaya hidup hura – hura, dan seks bebas. Peningkatan kunjungan wisatawan akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dikawasan wisata. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya sampah – sampah yang dapat

mengganggu keindahan alam dan kesehatan pengunjung serta masyarakat setempat.

Selain itu, Ancaman (*Threats*) dari objek wisata pantai Beting Beras adalah timbulnya persaingan antar objek wisata yang ada di Kepulauan Riau seperti Batam, Tanjung Pinang, Tanjung Balai Karimun. Pulau Bintan merupakan pulau yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, dimana terdapat di Kota Tanjung Pinang. Pulau Bintan merupakan pulau terbesar yang ada di Provinsi Kepulauan Riau dan bisa dikatakan sebagai salah satu pulau utama di gugusan Kepulauan Riau. Namun, pulau yang berlokasi cukup dekat dengan Singapura ini juga terdapat banyak destinasi wisata yang menarik untuk dijalani. Salah satunya adalah Lagoi Bay. Lagoi Bay merupakan salah satu ikon wisata yang populer di Bintan. Kawasan pantai di Bintan ini tidak hanya menawarkan pemandangan khas pantai yang indah, namun juga sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern seperti resort – resort mewah.

Pantai Nongsa terletak dipulau paling luar di Indonesia bagian barat, hanya berjarak beberapa mil dari Singapura. Pantai ini merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Batam. Ombak laut biru, pasir putih, terumbu karang, hingga arena outbond dan pemandangannya menjadikan pantai Nongsa surga alam.

Dari hasil Ancaman (*Threats*) yang dimiliki oleh objek wisata pantai Beting Beras didukung oleh teori / konsep menurut Galavan yang tertera pada halaman 45 yang berbunyi : Analisis SWOT (*strength, weaknes, opportunity, dan threats*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan

ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Tabel V.3 : Kesimpulan Penelitian Berdasarkan Analisis SWOT Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Kesimpulan penelitian berdasarkan Analisis SWOT Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau) adalah sebagai berikut :



No	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1.	Objek wisata pantai Beting Beras mempunyai keunikan dan karakter yang khusus dan menarik.	Dilokasi objek wisata pantai Beting Beras belum ada tersedia tempat penginapan (<i>homestay</i>). Bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras.	Berkembangnya lokasi sekitar yang berdekatan dengan objek wisata pantai Beting Beras.	Berkembangnya objek wisata lain yang dapat meningkatkan persaingan, terutama persaingan dengan objek wisata yang ada di Kepulauan Riau seperti Tanjung Balai Karimun, Batam, dan Tanjung Pinang.
2.	Lokasi objek wisata pantai Beting Beras memiliki letak posisi yang sangat strategis, yaitu mendekati Selat Malaka.	Infrastruktur jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras belum optimal, sebagian jalan ada yang bagus dan ada yang tidak.	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	Pengaruh budaya dari luar yang datang dapat mengakibatkan kriminalitas.
3.	Objek wisata pantai Beting Beras didukung oleh regulasi yaitu Peraturan Daerah No.20 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017-2024, dan Undang – Undang No. 10 Tahun 2009	Untuk menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras tidak bisa dilalui dengan kendaraan mobil, hanya bisa dilalui oleh kendaraan sepeda motor. Karena jalannya masih kecil, serta penyeberangannya hanya bisa dilalui oleh kempang kecil.	Ciri khas objek wisata pantai Beting Beras dan budaya masyarakat Kecamatan Pulau Merbau dapat menarik minat wisatawan.	Belum ada keamanan dilokasi objek wisata pantai Beting Beras.

	tentang Kepariwisata			
4.	Adanya event tahunan yang dibuat oleh Dinas Pariwisata yaitu festival Jung Titis. Sehingga dapat mengundang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras.	Untuk menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras belum ada jalan dari Selatpanjang kota ke lokasi objek wisata pantai Beting Beras yang langsung tembus, harus transit dulu.	Adanya rencana Pemerintah Daerah untuk mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras.	Dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan disekitar objek wisata pantai Beting Beras.
5.	Dilokasi objek wisata pantai Beting Beras terdapat fasilitas pendopo – pendopo dan jembatan penghubung. Yang dapat dijadikan sebagai spot foto bagi pengunjung.	Fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana yang belum memadai. Seperti belum tersedianya toilet umum, rumah makan, dan tempat peribadatan.	Ada kerjasama Dinas Pariwisata dengan instansi Pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya objek wisata pantai Beting Beras.	Jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras berbahaya, apabila disaat kondisi cuaca hujan, jalan – jalan berlumpur dan berlubang.
6.	Masyarakat setempat yang mendukung dan memiliki rasa solidaritas yang kuat dan ingin berkembang terhadap objek	Berkunjung ke pantai Beting Beras bergantung dengan kondisi alam. Apabila disaat air laut pasang, maka Beting tidak terlihat dengan jelas	Salah satu sektor pariwisata yang berpotensi sebagai sumber penerimaan daerah.	Beting tersebut berbahaya disaat kondisi air laut naik (pasang).

	wisata pantai Beting Beras.	(tenggelam).		
7.	Kondisi lokasi objek wisata yang aman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Pantai Beting Beras sudah termasuk aman, tidak ada pengunjung yang mengalami kejadian yang tidak di inginkan, tidak ada penduduk yang merasa terganggu oleh pemuda atau penduduk setempat.	Terbatasnya kempang penyeberangan dari desa Semukut ke desa Centai. Hanya memiliki 2 kempang.	Tingginya keinginan masyarakat untuk berwisata dan berekreasi.	
8.	Kesejukan udara dilokasi objek wisata pantai Beting Beras dengan banyaknya pepohonan yang tumbuh disekitar lokasi objek wisata menjadi salah satu daya tarik wisata alam.	Jarak tempuh untuk menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras memakan waktu yang cukup lama.		
9.	Dukungan – dukungan budaya masyarakat, terutama masyarakat budaya Melayu asli.	Tersedianya anggaran diatas 1 M. Tetapi tidak sampai ke desa / tidak tepat guna dan sasaran untuk keperluan organisasi wisata. (Seperti yang telah dijelaskan oleh		

		Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata pada halaman 125).		
10.	Memiliki ciri khas objek wisata yang tersendiri, jarang dimiliki oleh objek wisata yang lain.	Adanya rencana dan strategi pengembangan (Renstra) sektor pariwisata. Tetapi Renstranya bukan khusus untuk objek wisata pantai Beting Beras. Tetapi untuk keseluruhan umum objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.		
11.		Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola pantai Beting Beras (Pokdarwis) belum maksimal.		

Sumber : Olahan Penulis Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 10 Kekuatan (*Strengths*) dan 11 Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras. Selanjutnya terdapat 7 Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras, dan 6 Ancaman (*Threats*) yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras.

Kesimpulannya adalah berdasarkan tabel Analisis SWOT Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Objek wisata

pantai Beting Beras terdapat 4 indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Dari keempat indikator tersebut point yang banyak (kuat) terdapat pada indikator Kelemahan (*Weaknesses*). Artinya objek wisata pantai Beting Beras ini masih banyak kekurangan yang dimiliki yang mesti dibenahi dan diperbaiki.

C. Matriks Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

Berdasarkan Matriks hasil penelitian pada Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau) adalah sebagai berikut :

Tabel V.4 : Matriks Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

No	Indikator	Penilaian		
		Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
1.	Kekuatan (<i>Strengths</i>).	√		
2.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).			√
3	Peluang (<i>Opportunities</i>).		√	
4	Ancaman (<i>Threats</i>).			√

Sumber: Modifikasi Peneliti 2020.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari beberapa indikator yang terlaksana tersebut yakni, dari indikator Kekuatan (*Strengths*) dinilai telah efektif karena objek wisata pantai Beting Beras memiliki kekuatan dan keindahan pantai yang sangat bagus, dengan ciri khas tersendiri memiliki Beting dengan hamparan pasir putih yang sangat luas, pemandangan yang indah, dengan suasana pantai yang sangat damai, aman, dan nyaman. Sehingga bisa menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata pantai Beting Beras.

Pada indikator dari Kelemahan (*Weaknesses*) belum dikatakan efektif dikarenakan masih banyak kelemahan yang dimiliki objek wisata pantai Beting Beras, yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, masih banyak kekurangan fasilitas pendukung belum tersedia toilet umum / kamar mandi, air bersih, rumah makan dan tempat peribadatan. Kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras belum optimal, karena sebagian jalan ada yang sudah diaspal dan ada yang belum, jarak tempuh untuk menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras memakan waktu yang cukup lama, dan promosi yang dilakukan belum maksimal. Agar faktor Kelemahan (*Weaknesses*) menjadi perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan agar objek wisata pantai Beting Beras dapat benar – benar menjadi objek wisata yang andalan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Selanjutnya pada indikator Peluang (*Opportunities*) dari objek wisata pantai Beting Beras masih dikatakan kurang efektif. Karena masih banyak masyarakat sekitar yang ada dilokasi objek wisata pantai Beting Beras belum merasakan peluang yang ada di objek wisata pantai Beting Beras. Peluang itu ada, tetapi belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat setempat.

Kemudian yang terakhir pada indikator Ancaman (*Threats*) dari objek wisata pantai Beting Beras ini dikatakan tidak efektif karena dengan adanya objek wisata pantai Beting Beras berkembangnya objek wisata lain yang bisa meningkatkan persaingan. Terutama persaingan objek wisata yang ada di Provinsi Kepulauan Riau seperti Batam, Tanjung Pinang, Tanjung Balai Karimun, adanya pengaruh budaya luar dari wisatawan yang datang, berbahayanya jalan menuju lokasi objek wisata pantai Beting Beras bagi pengunjung. Ancaman tidak banyak, ancaman dalam kompetisi. Karena objek wisata sejenis untuk kawasan ini baik di Riau maupun di Kepulauan Riau hanya dimiliki satu – satunya oleh objek wisata pantai Beting Beras.

Dengan demikian Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau) dapat dikatakan “Kurang Efektif”. Karena objek wisata pantai Beting Beras ini masih banyak kekurangan yang mesti dibenahi dan diperbaiki. Objek wisata pantai Beting Beras ini dapat dikembangkan karena mempunyai potensi yang unik. Agar Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti benar – benar mengembangkan objek wisata pantai Beting Beras ini dengan serius, *progress*, dan terus menerus. Artinya, objek wisata pantai Beting Beras ini mungkin akan dibenahi dalam waktu yang relatif lama. Sepanjang jika dibenahi dengan benar – benar dan di programkan secara rutin dengan dana / anggaran yang memadai.

D. Faktor – faktor Penghambat Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau).

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia Pariwisata sebagai salah satu industri yang sangat bergantung kepada keberadaan manusia. Sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program, oleh sebab itu dalam implementasi suatu program diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar program tersebut dapat di implementasikan dengan efektif dan efisien. Sumber daya manusia di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga secara umum masih terbatas yang didominasi oleh tingkat SLTA apabila dilihat dari tingkat pendidikan. Namun, tingkat pendidikan belum menjamin pengalaman seorang pegawai sebagai sumber daya manusia yang berpengalaman dan masih harus ditunjang oleh unsur – unsur seperti pengembangan idea tau gagasan dan ikut serta memecahkan persoalan yang dihadapi di bidang Pariwisata.

2) Sumber Daya Keuangan (Anggaran)

Sumber Daya Keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi karena tanpa adanya sumber daya keuangan maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan dapat berjalan. Apabila sumber daya keuangan tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat kegiatan kerja dalam organisasi tersebut. Akan tetapi apabila sumber daya keuangan tersedia dengan baik, maka

akan dapat memperlancar kegiatan kerja dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Sarana

Yang dimaksud dengan sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan. Pengembangan sarana objek wisata pantai Beting Beras sangat diperlukan untuk melengkapi prasarana yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun sehingga dapat mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang ada di objek wisata pantai Beting Beras. Berdasarkan penelitian, faktor belum tersedianya sarana seperti kamar mandi dan toilet (wc umum), tempat peribadatan dan rumah makan.

4) Prasarana

Yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Pengembangan prasarana wisata menuju sebuah objek wisata pantai Beting Beras perlu dilakukan secara terus menerus dan melakukan perbaikan pada prasarana yang rusak sehingga memudahkan pengunjung sampai ke daerah tujuan wisata sekaligus dapat meningkatkan daya dukung pengembangannya sehingga pemanfaatan objek wisata pantai Beting Beras dapat dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana yang menunjang aktivitas wisata di pantai Beting Beras adalah sebagian jalan ada sudah diaspal dan ada yang belum, apabila disaat kondisi hujan maka kondisi

jalan sangat memprihatinkan, berlubang sehingga bagi pengunjung harus berhati – berhati.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan penulis, maka pada Bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). Dan penulis juga memberikan saran sebagai acuan dari hasil penelitian yang sekiranya dapat berguna dan memeberikan fungsi akademis dan fungsi praktis bagi Pemerintah yang berwenang, dan semoga juga pada karya yang penulis buat ini menjadi bahan perubahan untuk keadaan yang lebih baik bagi desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau.

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau)”, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian terhadap Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau “Kurang Efektif”
2. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata pantai Beting Beras. Faktor – faktor yang menghambat didalam pengembangan objek wisata pantai Beting Beras oleh Dinas Pariwisata diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh

dan saling berkaitan karena sumber daya manusia yang baik saja tidak dapat melakukan pengembangan tanpa adanya sumber daya keuangan dan sarana dan prasarana. Dilihat dari segi kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga belum bisa dibilang baik dan sumber daya keuangan yang tergolong minim untuk pengembangan objek wisata pantai Beting Beras.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memberi saran diantaranya adalah sebagai berikut :

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti disarankan agar lebih mengenalkan dan mempromosikan objek wisata pantai Beting Beras kepada masyarakat setempat bahkan kepada para turis yang sedang berkunjung ke kota Selatpanjang. Bentuk promosi ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar – seminar mengenai objek pariwisata, dapat juga memasang Banner ataupun membagikan selebaran brosur yang berisi tentang keunikan serta fasilitas menarik yang terdapat di objek wisata pantai Beting Beras.
2. Strategi utama yang harus dilakukan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti adalah yaitu berkomitmen dan mengharapkan dukungan seluruh komponen yang terkait untuk dapat meningkatkan kualitas objek wisata. Untuk menangani permasalahan dalam pengembangan Kepariwisataaan. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti mengharapkan kerjasama dengan para investor atau pihak swasta yang tertarik dengan objek wisata pantai Beting Beras dan siap untuk melakukan pengembangan dibidang wisata dari

jasa – jasa wisata. Dimana para investor inilah yang mempunyai fokus untuk pengembangan ini dan bekerja secara profesional.

3. Perusahaan – perusahaan yang ada di Riau, seperti PT. Indah Kiat, PT. Rapp, ikut terlibat dalam membina objek wisata pantai Beting Beras yang difasilitasi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti, agar objek wisata pantai Beting Beras dapat berkembang, serta perusahaan – perusahaan Sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti, seperti PT. Sampoerna Agro Tbk.
4. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus lebih meningkatkan kualitas kerja terutama dalam memanfaatkan waktu, selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan akan pentingnya sadar wisata. Dengan sumber daya yang baik, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti juga seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata pantai Beting Beras dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana dengan tujuan meningkatkan jumlah wisatawan.
5. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dan Pengelola objek wisata pantai Beting Beras disarankan agar bisa membuat objek wisata yang bersifat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, F. R. 2005. *Manajemen Strategis*. Bandung: Gramedia.
- David, F.R. 2008. *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakih, Mansor. 2005. *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ferrel, O.C & D, Harline. 2005. *Strategi Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri Lukiastuti Kurniawan dan Muliawan Hamdani. 2008. *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pressindo.
- Galavan, R. 2014. *Doing Business Strategy*. (terj) Indah Lusiana, Ivo Novitaningtyas. Ireland: NuBooks.
- Hasibuan, H Melayu, S.P. 2014 *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah Edisi Ketujuh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huseini, Jemsly Hutabarat Martani. 2006. *Proses, Formasi, & Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer Operasionalisasi Strategi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hunger, J. David. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gramedia.
- Indrawijaya, Adam I. 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset.
- Ismail, Nawawi, 2008. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H,M. 2005. *Sistem Informasi Strategik*. Edisi 1. Andy: Yogyakarta.
- J.Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Kotler, P., & Amstrong, G. 2008. *Prinsip – Prinsip Pemasaran*. Jilid 1 Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Manullang, 2004. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik membelah kasus bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Robbin, Stephen P. 2003 *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*. (Terj) Jusuf Udaya. Edisi Ketiga. Jakarta:Penerbit Acan.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta:Erlangga.
- Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung:PT Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Erlangga.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Strategik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta:Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta:Bumi Aksara
- Suwantoro, Gamal.2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta:Andi
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung:Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2014. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung:Rekayasa Sains.
- Wedayanti, Made Devi. 2018. *Manajemen CSR (Corporate Social Responsibility)*. Pekanbaru
- Wheelen, Thomas, L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Winardi, 2009. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta:Rajawali Press.
- Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta:PT Pradnya Paramita.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta:Pradnya Paramita.
- Wardiyanta.2006 *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta:Andi.
- Yoeti, Oka A, 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung:Angkasa.
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press.
- Zulkifli, dan Moris Adidi Yogia. 2014. *Fungsi – Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

(<http://definisi.pengertian.com>).

Dokumen

Undang – Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Daerah No.20 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017-2024.

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 02 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan, Kedudukan Dan Tugas Pokok Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Kepulauan Mera



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau